

**PERSEPSI PENGURUS NU TERHADAP  
PEMBERDAYAAN PROGRAM KOIN LAZISNU DI  
KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**

**TESIS**



**oleh:**

**NIKEN FEBRIANTI**

**NIM 501190016**

**PROGRAM MAGISTER PRODI EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2023**

**PERSEPSI PENGURUS NU TERHADAP  
PEMBERDAYAAN PROGRAM KOIN LAZISNU DI  
KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN  
ABSTRAK**

Program Koin LAZISNU yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama (NU) berjuang membantu ekonomi masyarakat agar mencapai tujuan yang telah dicita-citakan selama ini. Donatur program Koin LAZISNU berasal dari pengurus Nahdlatul Ulama (NU). Pada program Koin LAZISNU dibutuhkan kesadaran donatur untuk mendukung berlangsungnya program. Donatur tersebut salah satunya berasal dari masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) Struktural. Mereka memutuskan menjadi donatur, melalui berbagai persepsi serta berbagai factor dari dalam dan luar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *qualitative research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah fenomenologi, dipilih karena menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya:1) Persepsi Pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terhadap program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun memiliki berbagai macam perbedaan, disebabkan lingkungan serta pengalaman yang dialami selama hidup 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada pengurus Nahdlatul Ulama (NU) yaitu, pengalaman, motivasi, lingkungan sekitar dan tingkat social ekonomi serta perhatian. 3) Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun belum melaksanakan pemberdayaan karena adanya hambatan pada system dan kondisi dari pengelola. Salah satu hambatannya adalah COVID 2019, berpengaruh terhadap pendapatan pengurus Nahdlatul Ulama (NU).

**Kata Kunci: Persepsi, Pengurus Nahdlatul Ulama (NU), Koin LAZISNU, Pemberdayaan**

# **PERCEPTIONS OF NU MANAGEMENT THE EMPOWERMENT OF THE LAZISNU COIN PROGRAM IN DOLOPO SUB-DISTRICT, DOLOPO DISTRICT**

## **ABSTRACT**

The LAZISNU Coin program implemented by Nahdlatul Ulama (NU) strives to help the community's economy in order to achieve the goals it has aspired for so far. In implementing the LAZISNU Coin program, cooperation between managers and donors is required so that activities are always developing. The LAZISNU Coin program requires donor awareness to support the program. One of the donors came from the Structural Nahdlatul Ulama (NU) community. They decide to become donors, through various perceptions and various internal and external factors. This research is a qualitative research or qualitative research. The approach used in this research is phenomenology, chosen because this research tries to explore and discover human life experiences towards themselves and their lives. The results of this study include: 1) The perceptions of Nahdlatul Ulama (NU) management towards the empowerment of the LAZISNU Koin program in Dolopo District, Madiun Regency have various differences, which are caused by the environment and experiences experienced during life. 2).The factors that influence the perception of Nahdlatul Ulama (NU) management are experience, motivation, the surrounding environment and socio-economic level and concern. 3) The LAZISNU Coin program in Dolopo Village, Dolopo District, Madiun Regency has not fully implemented long-term empowerment. Because there are obstacles that occur in the system and the conditions of the manager. One of the unexpected obstacles was COVID 2019, this outbreak threw the economy across Indonesia into chaos. COVID 2019 has affected the income of the Structural Nahdlatul Ulama (NU) community. So that the results of the donations from the LAZISNU Coin program were also not optimal.

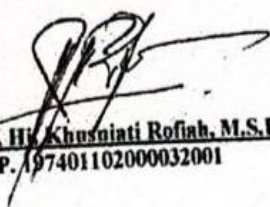
**Keywords: Perception, Structural Nahdlatul Ulama (NU) Society, LAZISNU COIN, Empowerment**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Niken Febrianti, NIM 501190016 dengan judul: *"Persepsi Masyarakat Struktural NU terhadap Program Koin LAZISNU di Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun"*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Madiun, 27 Oktober 2022

Pembimbing,



**Dr. Hikmah Khusniati Rofiah, M.S.I**  
**NIP. 197401102000032001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AL-SURVA/PT/XI/2016  
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax (0352) 461893  
Website www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh **Niken Febrianti**, NIM 501190016 dengan judul  
"Persepsi Pengurus NU (Nahdlatul Ulama) terhadap Pemberdayaan  
Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun", telah  
dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Senin, tanggal  
08-06-2023 dan dinyatakan **LULUS**.

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Nur Kholis, Ph.D NIP.197106231998031002 Ketua Sidang		8/6/2023
2.	Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I NIP. 197502072009011007 Penguji Utama		7/06/2023
3.	Dr.Hj. Khusniati Rofi'ah, M.S.I NIP.197401102000032001 Pembimbing 1		8 Juni 2023



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Niken Febrianti  
NIM : 501190016  
Fakultas : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupten Madiun

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses [e-thesis.iainponorogo.ac.id](http://e-thesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2023



Niken Febrianti

501190016

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya Niken Febrianti, NIM 501190016, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *"Persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program KOIN LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun"* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Madiun, 27 Oktober 2022

  
  
**NIKEN FEBRIANTI**  
**NIM 501190016**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama utama yang dipraktikkan oleh seluruh orang yang beragama Islam di seluruh dunia. Terdapat ajaran agama islam yaitu memberi kepastian kebahagiaan hidup dan pengikutnya di dunia serta kehidupan di akhirat kelak, hal tersebut tercantum didalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup> Untuk memaknai maksud agama islam dapat dilihat dengan cara linguistik dan terminologis. Definisi Islam Berdasarkan linguistik (*etimologi*) yaitu kata Islam diambil menggunakan bahasa Arab dari kata salima memiliki arti aman, tenteram dan damai. Kata Islam dibentuk dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*. Kata *islaman* berarti tetap dalam keadaan aman dan juga berarti pasrah, tunduk dan patuh. Orang yang berperilaku

---

<sup>1</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 45.



sebagaimana dimaksud dengan pengertian Islam berarti Muslim, adalah orang yang bisa mengekspresikan dirinya dia taat, pasrah, taat dan berserah diri kepada Allah Swt.<sup>2</sup> Pengertian tersebut sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu mengajak manusia untuk taat dan berserah diri kepada Allah Swt. Kemudian ada keselamatan, ketentraman, keamanan dan kesejahteraan dan itu juga sejalan dengan tujuan ajaran Islam yang diturunkan oleh semua nabi dari Nabi Adam sampai Muhammad Saw.<sup>3</sup>

Menjamin kebahagiaan pemeluknya, agama Islam memiliki aturan yang bertujuan untuk pedoman kehidupan manusia. Agama Islam juga memiliki berbagai aturan yaitu mencakup hubungan Allah Swt dengan manusia, dan manusia dengan masyarakat. Kehidupan manusia telah diatur dengan sebaik-baiknya oleh Allah Swt sampai hal

---

<sup>2</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, 9.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), cet. 4, 27.

kecil sekalipun. Salah satu contoh hubungan manusia dengan masyarakat yaitu, kegiatan peduli terhadap sesama dan memberikan uluran bantuan kepada yang membutuhkan. Kepedulian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan kewajiban seperti zakat dan hal yang di sunahkan yaitu infaq dan shodaqoh. Terminologi syariah infaq dan shodaqoh menyatakan bahwa sebagian dari kekayaan atau pendapatan seseorang diberikan dengan tingkat bunga yang ditentukan oleh ajaran Islam.<sup>4</sup> Perilaku membantu disebut juga *altruisme*, adalah kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan balas jasa apapun. Perilaku altruistik dimulai dengan kesanggupan melakukan hubungan sosial dengan baik terhadap masyarakat sekitarnya. Sikap membantu sesama merupakan kegiatan yang secara naluri melekat pada

---

<sup>4</sup> Arif Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenada Media Group), 156.

individu manusia. Karena setiap individu adalah makhluk hidup sosial yang membutuhkan interaksi dengan beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain guna mencukupi kebutuhan, saling membantu, mendukung dan mengayomi.<sup>5</sup>

Menurut Sulaiman A. Asqar, dalam menjalankan ibadah dan zakat, harta yang baik, terpilih dan aman. Secara khusus, delapan kategori asnaf ditetapkan sebagai syarat bagi penerima zakat. Sedangkan untuk infaq dan shodaqoh, ketentuan kelompok penerima manfaat lebih bersifat umum daripada zakat, artinya infaq dan shodaqoh dapat disalurkan kepada siapa saja yang membutuhkan.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat UU No. 23 Tahun 2011 tentang zakat, infaq dan shodaqoh tentang pengelolaan zakat dilakukan

---

<sup>5</sup> Sears, dkk, Psikologi Sosial. Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 50.

<sup>6</sup> Ibid., 157.

oleh lembaga sosial atau tempat ibadah.<sup>7</sup> Di Indonesia terdapat lembaga tertinggi yang mengurus ZIS, yaitu BAZNAS. BAZNAS adalah lembaga berwenang terdapat satu dibentuk berdasarkan Keputusan Pemerintah Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 dengan tugas mengumpulkan dan memberikan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) tingkat nasional.<sup>8</sup> Organisasi ZIS beroperasi dibawah organisasi Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama (NU) menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Berdirinya pada tanggal 31 Januari 1926, pengembangan Nahdlatul Ulama yaitu dalam kegiatan yang berkaitan dengan agama, pendidikan, sosial juga ekonomi masyarakat. Pada tahun 2015 keanggotaannya telah mencapai 90 juta.<sup>9</sup> Organisasi tersebut memiliki salah satu program yang berfokus pada bantuan dan

---

<sup>7</sup>UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, diakses 12 Desember 2020 dari <http://kementrianagama.or.id.html>

<sup>8</sup> <https://baznas.go.id/profil> diakses 12 Desember 2020

<sup>9</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_Ulama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama) diakses 12 Desember 2020

pemberdayaan masyarakat, yaitu LAZISNU. LAZISNU merupakan organisasi amal yang didirikan oleh organisasi tersebut dengan tujuannya yaitu beramal untuk membantu kesejahteraan masyarakat, Meningkatkan nilai kebaikan dengan menggunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Lembaga nirlaba tersebut memiliki beberapa macam program salah satunya yaitu program koin LAZISNU.<sup>10</sup> Kegiatan beramal tidak hanya berlaku pada zakat, namun dalam menghimpun dana shodaqoh dan infaq. Perbedaannya shodaqoh dan infaq lebih bersifat fleksibel serta tidak memiliki syarat tertentu.

Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh NU, berdiri pada tahun 2004 atas nama Mukhtar NU ke-31 yang diselenggarakan di Asrama Haji Donohuda di Boyolali, Jawa Tengah. Pengurus Pusat (PP) LAZISNU pertama diketuai oleh Prof. dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yang merupakan lulusan akademisi dari Universitas Islam

---

<sup>10</sup> [www.NU.Care.co.id](http://www.NU.Care.co.id) diakses 12 Desember 2020

Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Periode pertama, LAZISNU hanya berfokus pada internal institusi. Tahun 2010, ketika digelarnya Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32 di Makassar Sulawesi Selatan KH mendapat mandat. Masyhuri Malik PP LAZISNU Presiden Prof. DR H. Faturrahman Rauf, MA. Presiden terpilih memimpin PP LAZISNU periode 2010-2015. Hal itu ditetapkan melalui Surat Keputusan Nomor 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Kepengurusan LAZISNU Periode 2010–2015. Pada akhirnya LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lain.<sup>11</sup> Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) memiliki visi semangat MANTAP dalam melaksanakan tugas pokok dan kegiatannya. MANTAP merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seluruh pimpinan LAZISNU pada seluruh anggotanya. “Sebarkan

---

<sup>11</sup>Nucarelazisnu.org diakses pada tgl 22 Februari 2021, pukul 20.00

bantuanmu melalui lembaga-lembaga yang modern, bertanggung jawab, transparan, terpercaya dan profesional. LAZISNU adalah MANTAP,” kata Ketua LAZISNU Pengurus Pusat (PP) Habib Ali Hasan Al Bahar beberapa waktu lalu. , Transparan, Handal dan Profesional Adapun penjelasannya, unsur modern adalah sikap dan cara berpikir serta perilaku yang sesuai dengan tuntutan zaman (*wal akhdzu biljadidil ashlah*). Kemudian bertanggung jawab yang berarti tanggung jawab atas tindakan kelembagaan dan keuangan di bawah hukum administrasi zakat dan hukum Islam yang rahmatan lil'alam. Selanjutnya, transparan berarti terbuka terhadap hukum administrasi zakat dan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin. Bagi Amanah, artinya bisa dipercaya dalam pengelolaan dana donatur, baik berupa dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, CSR, sosial dan dana keagamaan lainnya. Profesional artinya LAZISNU akan selalu

mengutamakan pelayanan terbaik (*best service*) sesuai kesepakatan para pihak dalam mengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh, CSR dan dana sosial keagamaan lainnya, tanpa melanggar aturan dan etika yang berlaku.<sup>12</sup>

Program Koin LAZISNU merupakan salah satu program Nahdlatul Ulama (NU) yang memberikan manfaat untuk masyarakat. Program ini disebut juga dengan kegiatan *fundraising* (penghimpun dana). *Fundraising* diadakan dengan keyakinan akan sifat kedermawanan manusia. Dalam ajaran Islam Kedermawanan dapat berupa Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan Wakaf. Sekelompok orang membuat organisasi penggalangan dana berdasarkan dari nilai-nilai sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan didukung oleh altruisme dalam kehidupan manusia. Yang dinyatakan adalah niat untuk kepentingan diri sendiri, untuk

---

<sup>12</sup> <https://jatim.nu.or.id/metropolis/lazisnu-itu-mantap-ini-penjelasan-nya-b8JkG> diakses pada pukul 20.00 pada hari kamis 2022



selanjutnya berhati-hati dan solidaritas diatas kepentingan orang lain, terutama yang membutuhkan. *Fundraising* setidaknya memiliki lima tujuan utama, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun pendukung, membangun citra institusi (*brand image*), dan memuaskan para donatur.<sup>13</sup>

Masyarakat dalam berbagai kalangan memiliki pemahaman tersendiri tentang infaq dan shodaqoh. Keikutsertaan program Koin LAZISNU lebih banyak diminati oleh masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini dikarenakan, program ini memang dicanangkan dari salah satu program Nahdlatul Ulama (NU), sehingga sosialisasi dan penyuluhan lebih bersifat intern. Kegiatan dilakukan pada saat acara yasinan rutin setiap minggu. Sosialisasi dilakukan oleh pihak yang dirasa memiliki peran penting

---

<sup>13</sup>M. Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), 2010, 25.

dalam kumpulan tersebut. Seperti, sesepuh atau kyai yang memimpin acara yasinan, di saat beliau memberikan sosialisasi dengan ditambahi dalil-dalil agama, membuat para jama'ah yakin untuk ikut program Koin LAZISNU.

Membangun sistem yang menarik. Antara lain, kami menanyakan niat mereka yang akan memasukkan koin ke dalam kotak. Mungkin apa yang mereka miliki. Misalnya seseorang yang niatnya, “Ya Allah, dengan infak ini semoga saya bisa naik haji.”<sup>14</sup>

Salah satu kutipan di atas, menjadi alasan masyarakat yakin dan percaya menyalurkan uangnya kepada Koin LAZISNU. Dilain sisi, infaq dan shodaqoh adalah kegiatan yang berkaitan dengan pribadi individu. Namun, juga terdapat pengaruh dari pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan agama yang lebih baik. Fenomena ini membuat program Koin LAZISNU menjadi diminati, selain itu adanya jasa jemput koin pada setiap rumah oleh para petugas juga memudahkan masyarakat dalam berinfaq. Sehingga hal ini menjadi persepsi dan keyakinan

---

<sup>14</sup>[www.Nu.Care.co.id](http://www.Nu.Care.co.id)

yang dimiliki oleh masyarakat yang ikut dalam program Koin LAZISNU.

Persepsi adalah cara berfikir seseorang ketika memaknai sesuatu hal, baik berupa penglihatan juga pendengaran. Persepsi adalah kemampuan panca indera untuk mengartikan suatu stimulus, atau proses menjelaskan suatu stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Persepsi manusia memiliki cara pandang indrawi yang berbeda-beda yang memandang sesuatu sebagai baik atau persepsi positif atau negatif yang pada akhirnya mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>15</sup> Persepsi adalah interpretasi yang dilihat mata, atau dengan kata lain persepsi adalah makna yang dilihat mata terhadap kejadian-kejadian di sekitar kita.<sup>16</sup> Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses perseptual

---

<sup>15</sup>Sugihartono and others, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) 9

<sup>16</sup> Mohd Ainon and Abdullah Hasan, *Pemikiran Logikal Dan Kritikal* (Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd.).

dimana seorang individu menerima rangsangan melalui panca inderanya atau disebut juga sebagai sensoris.<sup>17</sup>

Persepsi pandangan Islam bersifat kognitif, apa yang dialami individu untuk memahami informasi baik melalui panca indera seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, hati untuk merasakan dan memahami indra mata dan memahami hati. dan pikiran.<sup>18</sup> Panca indera adalah suatu hal yang penting dalam melakukan serta menerapkan persepsi.

Allah Swt memberikan karunia pada hambaNya berupa mata sebagai indera penglihatan dan telinga sebagai indera pendengaran agar manusia dapat belajar ilmu pengetahuan. Dengan penglihatan manusia dapat melihat sekitar, dan pendengaran manusia bisa belajar sekitar. Atas nikmat Allah Swt, manusia sudah

---

<sup>17</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010) 99

<sup>18</sup>“Magister Sains Psikologi UIN Jakarta 2015: Persepsi Dalam Perspektif Islam Oleh: Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra”

sepantasnya untuk sadar dan bersyukur dengan karuniaNya. Karena hal tersebut sebagaimana dalam kandungan Firman Allah yang tertuang pada QS. An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:<sup>19</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut bumi dalam keadaan tidak me- ngetahui sesuatu, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan serta hati, agar kamu bersyukur<sup>20</sup>.*

Pada dasarnya persepsi pada setiap individu dapat mempengaruhi pola pemikiran dan tindakan. Hal ini

---

<sup>19</sup> “Skripsi Ekonomi Syariah UIN Jambi 2020: Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Koin Laziznu Jambi, Oleh Annisatry Lubis”

<sup>20</sup>QS. An-Nahl: 78

dikarenakan, persepsi menjadi hal yang terus dilakukan berulang kali dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi adalah kegiatan yang integral dan personal dalam diri individu sedemikian rupa sehingga sesuatu yang melekat pada pribadi individu tersebut secara aktif berkontribusi. Atas dasar ini observasi dapat diungkapkan, karena perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman individu tidak sama, sehingga pemberian rangsangan berbeda dari individu ke individu.<sup>21</sup> Di era peradaban yang modern ini, terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat. Saat masyarakat memilih bergabung dalam organisasi atau kegiatan LAZISNU tersebut, tidak lain juga dipengaruhi oleh berbagai aspek.

Anggota Nahdlatul Ulama (NU) sendiri, terdapat kemajemukan yang memiliki pemahaman berbeda. Nahdlatul Ulama (NU) kultural dan struktural, yang saat

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010) 100

ini menjadi perbincangan di berbagai media berita. Nahdlatul Ulama (NU) struktural adalah mereka yang bergabung dalam IPNU, IPPNU, Ansor dan lembaga-lembaga di struktural NU yang secara praksis tidak cukup ikut menentukan kebijakan, tetapi hanya sebagai pelaksana di lapangan. Karena posisi mereka masih di bawah kelompok neo-ulama dan elit ulama di Syuriah NU.<sup>22</sup> NU structural merupakan orang-orang yang aktif menjadi pengurus di organisasi. Sedangkan, NU kultural adalah sebuah *civil society*, masyarakat sipil yang tidak tergabung dalam suatu organisasi politik, dan telah ada sejak beberapa ratus tahun sebelumnya. Misalnya kyai yang tidak tergabung dalam organisasi politik, namun mereka lebih aktif di bidang mengajar ngaji, dan tahlilan.<sup>23</sup> Pengurus NU atau masyarakat NU Struktural memiliki

---

<sup>22</sup> Nur Khalik Ridwan, *NU dan Neoliberalisme; Tantangan dan Harapan Menyongsong Satu Abad*(Yogyakarta: Lkis, 2008), 22

<sup>23</sup><https://www.nu.or.id/post/read/8296/nu-struktural-untuk-lengkapinu-kultural> diakses 12 Desember 2020

peran pada keberlangsungan menjalankan program dari NU. Program tersebut salah satunya, Koin LAZISNU. Program Koin LAZISNU merupakan salah satu program dari organisasi NU yang memiliki tujuan pemberdayaan. Kegiatan ini bisa diikuti oleh berbagai kalangan, dari pengurus NU dan orang-orang NU yang tidak aktif di kepengurusan organisasi. Program Koin berkaitan dengan zakat, infaq dan shodaqoh yang diaplikasikan menjadi satu di program tersebut. Pihak NU memberikan fasilitas dan dibentuk pengurus untuk melaksanakan program Koin. Program Koin telah berjalan bertahun-tahun di beberapa daerah di Indonesia, misalnya di Jawa Tengah.

Pada tahun 2019 program Koin LAZISNU telah berjalan selama dua tahun di Jawa Timur khususnya di daerah Kabupaten Madiun, dan terdapat empat puluh satu ribu kotak koin yang ditempatkan di berbagai daerah. Jika dihitung omsetnya telah mencapai lima miliar dua ratus



juta (Rp 5.200.000.000,-).<sup>24</sup> Jumlah omset yang besar tersebut diharapkan dapat tersalurkan secara merata demi kemaslahatan umat. Perkembangan yang pesat koin LAZISNU ini tidak dipungkiri karena antusiasnya masyarakat. Begitu juga perkembangan LAZISNU di tiap daerah salah satunya, di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun yang menjadi *setting* penelitian ini. Menurut pihak UPZIS NU-CARE LAZISNU di Desa Dolopo, pada bulan Juli tahun 2020 jumlah perolehan infaq sebesar Rp 1.196.800, kemudian bulan Agustus 2020 jumlah perolehan infaq sebesar Rp 1.391.100 dan bulan September 2020 jumlah perolehan infaq sebesar Rp 1.008.000. Untuk perolehan infaq bisa naik turun, tidak bisa dipastikan setiap bulannya. Awalnya program koin LAZISNU ini dimulai di Desa Dolopo pada bulan September tahun 2019. Salah satu pihak UPZIS NU-

---

<sup>24</sup>[https://nucare.id/news/cerita\\_awal\\_mula\\_gerakan\\_koin\\_nu](https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu) diambil tgl 29 oktober 2020 pukul 20.00

CARE menjelaskan, awalnya perolehan infaq hanya berkisar Rp 500.000 an, dan hingga saat ini telah mengalami kenaikan.

Pengurus Nahdlatul Ulama (NU) memiliki persepsi yang berbeda dalam memaknai program Koin LAZISNU. Persepsi menjadi hal penting untuk keberlanjutan dan pengembangan program Koin LAZISNU. Masyarakat yang memiliki persepsi yang baik pada program tersebut, akan memunculkan minat masyarakat agar konsisten untuk berinfaq di Koin LAZISNU. Terutama pada kalangan masyarakat yang tergabung pada Nahdlatul Ulama (NU). Namun faktanya, terdapat persepsi masyarakat yang belum yakin tentang program koin LAZISNU. “Masih banyak di sekitar saya yang meragukan penggunaan dana tersebut karena mungkin banyak yang belum mengetahui dana

tersebut digunakan untuk apa.”<sup>25</sup> Salah satu kutipan wawancara ini, bisa menjelaskan bahwa program Koin LAZISNU belum sepenuhnya di percaya oleh masyarakat. Dari penjelasan di atas, akan lebih menarik dapat melihat persepsi dari sudut pandang Pengurus Nahdlatul Ulama (NU). Dimana orang-orang yng aktif dalam kepenguruan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dan program Koin LAZISNU.

Hal demikian membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang bertema ZIS dengan judul **“Persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.”** Penelitian ini penting yang berfungsi untuk memperkaya penelitian ekonomi, khususnya di bidang ekonomi Islam.

---

<sup>25</sup>Wawancara Bu Nihla (*Jurnal Skripsi, Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Dalam Hukum Perspektif Islam*)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urutan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengurus NU pada program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengurus NU pada pemberdayaan program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana pemberdayaan program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada semua tahapan penulisan ini, penulis harus mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi pengurus NU terhadap program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengurus NU terhadap program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui Pemberdayaan program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat ditemukan dan dipahami upaya aktif pada pengembangan program Koin LAZISNU. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi dunia akademik tentang pola perkembangan pengelola dan donatur di program Koin LAZISNU.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat ekonomi syari'ah. untuk menambah pengetahuan tentang program KOIN LAZISNU

## E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang LAZISNU telah banyak dilakukannya sebelumnya, baik dalam perpektif ekonomi maupun diluar ekonomi. Di bawah ini beberapa kajian terdahulu tentang program Koin LAZISNU.

Nur Kasanah program magister Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, dalam studi yang dilakukan “Manajemen Filantropi Islam untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi tentang Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen)”.<sup>26</sup> Penulis dalam Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan manajemen gerakan koin Nahdlatul Ulama (NU) di Nahdlatul Ulama Care LAZISNU Kabupaten Sragen, kemudian menganalisis alasan menjadikan gerakan koin Nahdlatul Ulama sebagai alternatif pengembangan filantropi Islam, dan mengkaji gerakan koin yang dilakukan Nahdlatul Ulama untuk

---

<sup>26</sup>Nur Kasanah, “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi tentang Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen)”, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

mendorong kemandirian Nahdliyin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam penyelenggaraan gerakan Koin Nahdlatul Ulama terdapat strategi dan manajemen dalam pengembangan gerakan tersebut. Serta terdapat penambahan filantropi Islam sebagai aspek hukum dalam pelaksanaan gerakan koin Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini dilakukan oleh Intan Putri Nazila, program magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dalam studi yang dilakukan “Strategi Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”.<sup>27</sup> Penelitian ini mendeskripsikan metode pelaksanaan Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dengan cara melaksanakan perumusan SOP, membentuk koordinator wilayah, *fundraising* dan studi banding, pembukuan yang jelas,

---

<sup>27</sup>Intan Putri Nazila, “Strategi Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

transparan. inovasi dan evaluasi. Pada sistem pelaksanaannya terbagi menjadi tiga bagian yaitu, sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Faktor pendukung gerakan Koin NU adalah terdapat manajemen sumber daya yang mumpuni, manajemen program yang baik, dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Sedangkan, hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Koin NU di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo adalah kurangnya totalitas dari pihak petugas Koin atau pihak penyelenggara.

Penelitian berikutnya, dilakukan oleh Annisatry Lubis program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam studi yang dilakukan “Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Gerakan Koin LAZISNU Provinsi



Jambi”.<sup>28</sup> Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap gerakan Koin LAZISNU Jambi. Persepsi masyarakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap gerakan Koin LAZISNU Provinsi Jambi. Sedangkan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap gerakan Koin LAZISNU. Nahdlatul Ulama (NU) Sumber daya manusia dan munculnya masalah internal dalam organisasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh penulis, memiliki perbedaan dari tiga kajian terdahulu tentang LAZISNU tersebut. Perbedaannya yaitu, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih berfokus pada bagaimana persepsi pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pemberdayaan program Koin LAZISNU. Persepsi tersebut akan diulas sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, factor-faktor apa saja yang

---

<sup>28</sup>Annisatry Lubis, “Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Gerakan Koin LAZISNU Provinsi Jambi”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thatha Saifuddin Jambi, 2020.

mempengaruhi persepsi pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pemberdayaan program Koin LAZISNU. Selain itu, juga membahas tentang bagaimana pengaruh pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pemberdayaan pada program Koin LAZISNU. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tiap individu yang aktif dalam kepengurusan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Tidak hanya dari pengurus Koin LAZISNU, namun juga di luar kepengurusan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini yang dilakukan ini dalam jenis penelitian kualitatif atau *research qualitative*. Penelitian yang mengarah pada hasil yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau kuantitatif lainnya.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian ini adalah

penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Kemudian tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami keadaan fenomena, menitikberatkan pada gambaran secara rinci dan mendalam tentang gambaran keadaan dalam konteks alamiah (lingkungan alam) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut bidang kajian.<sup>29</sup> Penelitian ini akan mempelajari dan memahami tentang persepsi pengurus NU terhadap pemberdayaan program Koin LAZISNU di kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Nantinya menghasilkan berbagai macam pemahaman yang berbeda pada tiap individu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah fenomenologi. Desain penelitian fenomenologi dipilih karena penelitian ini mencoba menggali dan

---

<sup>29</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Setia, 2014), 4.

menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Kelebihan pendekatan fenomenologi adalah penelitian ini dapat mendiskripsikan fenomena dengan apa adanya dengan tidak memanipulasi data, aneka macam teori dan pandangan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena peneliti ingin mengetahui fenomena kegiatan amal program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

Menurut Watt dan Berg, fenomenologi tidak mengkaji aspek-aspek sebab-akibat dari adanya kejadian peristiwa, akan tetapi berusaha memahami bagaimana manusia memiliki pengalaman dan maknanya bagi dirinya. Menurut Schutz dalam bukunya yang berjudul Cresswell menjelaskan bahwa fenomenologi mempelajari terkait cara anggota masyarakat mendefinisikan kehidupan mereka setiap harinya, khususnya bagaimana tiap individu secara

sadar membentuk sebuah arti dari hasil interaksi dengan individu lain.<sup>30</sup>

Secara garis besar, penelitian ini memiliki tujuan yaitu, mendiskripsikan berbagai bentuk hal yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah berkaitan dengan persepsi pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terhadap pemberdayaan program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo.

## 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif karena hasil dari pengalaman penelitiannya. Kemudian, untuk objek penelitian apa adanya serta tidak dimanipulasi.<sup>31</sup> Karena instrumen kunci, informan wajib hadir dan terlibat dalam

---

<sup>30</sup>Jurnal *Pendekatan Fenomenologi: Suatu Ranah Penelitian Kualitatif* oleh Dr. Farid Hamid, M.Si, (2020), 11

<sup>31</sup>Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 9

penelitian secara langsung. Untuk mendapatkan instrumen kunci tersebut, peneliti juga menggunakan pengamat partisipan. Pengamat partisipan adalah, peneliti berpartisipasi ditempat penelitian. Peran sebagai partisipan lebih terlihat aktif dari pada sebagai pengamat.<sup>32</sup> Hal ini karena analisis data kualitatif tidak bersumber dari teori saja, melainkan temuan di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan mengenai persepsi pengurus NU terhadap pemberdayaan program Koin LAZISNU.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, tepatnya berada di daerah Madiun Selatan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah ini karena, sudah ada beberapa kali penelitian tentang program Koin, namun dengan pembahasan yang berbeda. Selain itu saat ini, program koin LAZISNU di daerah ini menjadi salah satu program Nahdhlatul

---

<sup>32</sup>[www.kompasiana.co.id](http://www.kompasiana.co.id) diambil tgl 10 April 2022 pukul 11.00

Ulama (NU) yang masih terus melakukan pemberdayaan meskipun perkembangannya belum begitu pesat.

### 3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Sumber data berupa data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer adalah informasi yang penulis penelitian atau subjek data terima atau kumpulkan langsung di lapangan. Informasi dasar ini juga dapat diklarifikasi dengan informasi asli atau baru.<sup>33</sup> Sumber data primer berasal dari hasil kajian langsung objek penelitian yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pengurus Nahdlatul Ulama (NU) yang mengikuti program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo.

---

<sup>33</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa, informan dari pengurus NU yang masih aktif di kepengurusan organisasi NU dan kepengurusan program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo. Untuk informan berjumlah 15 orang yang terdiri dari pengurus aktif dan tidak aktif program Koin LAZISNU

b. Data sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh peneliti dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Data tersebut diperoleh penulis dari profil informan, profil lembaga LAZISNU dan dokumentasi resmi yang berkaitan dengan masyarakat dan program koin LAZISNU. Data tersebut juga bisa dilengkapi melalui internet.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data



Data pendukung dalam penelitian ini didapatkan penulis melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara menjadi hal yang penting pada suatu penelitian. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari pihak yang diwawancarai. *Interview* atau wawancara juga dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) karena agar memperoleh data yang diharapkan dan lebih akurat.<sup>34</sup> Untuk operasionalnya dalam penelitian ini yaitu, sebelum melakukan *interview* atau wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terdahulu. Hal ini dilakukan, agar mudah mengarahkan dalam *interview* serta hasil

---

<sup>34</sup>SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983), 100

yang didapatkan sesuai dengan tujuan. Wawancara dilakukan kepada informan dengan mendatangi satu persatu dan memberikan pertanyaan melalui panduan wawancara yang telah dibuat.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mempelajari dengan cara yang sistematis suatu fenomena secara mendetail.<sup>35</sup> Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan program koin LAZISNU. Pengamatan dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek ketika wawancara, interaksi peneliti dengan subjek, dan berbagai hal lain yang relevan untuk memperoleh informasi tambahan. Pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ilmiah. Peneliti membuat pengamatan jujur atau

---

<sup>35</sup> Ibid, 100

samar-samar, yaitu pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi, memberitahukan secara langsung kepada sumber informasi bahwa ia sedang meneliti sehingga ia mengetahuinya sejak awal.<sup>36</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi langsung tiap-tiap rumah informan, untuk menggali informasi dengan merekam dan mencatat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data tentang berbagai hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lainnya.<sup>37</sup> Cara tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran dan bukti tentang penelitian ini. Untuk dokumentasi dalam penelitian ini, berupa foto-foto dari kantor PWCNU atau

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 312

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm 206

kantor organisasi NU. Sementara, untuk informan tidak dokumentasikan oleh peneliti karena sebagian besar dari mereka ingin profilnya dirahasiakan.

#### d. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang didapatkan dari wawancara secara intensif. Penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif dan tidak menggunakan data statistik berupa angka tetapi berupa transkrip wawancara atau cerita dan hasil catatan lapangan yang didapatkan peneliti pada saat mengumpulkan data.

Tahapan analisis data menurut Sugiyono antara lain yaitu:

##### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal sebelum memulai analisis data. Penelitian ini

diulai dengan data dikumpulkan dari narasumber pertama atau pihak pertama untuk mendapatkan informasi yang valid. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi di lapangan.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan serangkaian cara seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan.

## 3) Kategorisasi Data

Ini adalah cara untuk memudahkan untuk menganalisis dan penyajian data dengan cara mengelompokkan data atau meringkas data ke dalam kategori tertentu.

## 4) Penyajian Data

Ini adalah deskripsi teks naratif berdasarkan kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

#### 5) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tujuannya adalah untuk mencari arti dari berbagai fenomena yang disajikan dari lapangan, dengan mempertimbangkan keteraturan atau pola kemungkinan penjelasan dan konfigurasi, aliran kausal dan proporsi. Selama penelitian masih berlangsung, kesimpulan yang ditarik akan terus direvisi sampai diperoleh kesimpulan yang valid dan stabil.

#### e. Pengecekan Keabsahan Data

Penentuan keakuratan data memerlukan teknik verifikasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Gunakan teknik

*snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, dimana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.<sup>38</sup> Jadi tiap informan yang dipilih telah memenuhi syarat tertentu. Seperti beberapa informan yang menjadi pengurus aktif program Koin LAZISNU. Informan ini akan lebih mudah digali informasinya tentang pemberdayaan program Koin LAZISNU.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan adalah cara penulis untuk melakukan penelitian dengan cara yang terarah dan mudah dipahami. Sehingga dengan adanya kerangka penelitian

---

<sup>38</sup> <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/10/snowball-sampling-pengertian-metode-keuntungan-dan-kekurangan/> diambil pada hari sabtu 2023 pukul 20:32

dapat membantu tercapainya tujuan penelitian yang telah direncanakan. Ini adalah bagian utama yang merupakan inti dari makalah penelitian . Bagian utam tersebut memuat hal-hal sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis mengarahkan pada pembahasan penelitian secara umum. Dalam bab ini memuat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, kajian terdahulu, penggunaan metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Teori Persepsi dan *Fundrising***

Bab ini secara rinci memuat tinjauan teoritis tentang persepsi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Selain itu juga, membahas secara rinci tentang *Fundrising*



yang digunakan pada Program Koin LAZISNU. *Fundraising* tersebut meliputi, adanya Zakat, Infaq serta shodaqoh.

### **Bab III : Persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Bab ini merupakan deskripsi dari rumusan masalah pertama, yakni berisi persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun yang didalamnya akan membahas: Paparan data lapangan, analisis data lapangan dan sintesis.

### **Bab IV : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program Koin LAZISNU Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Bab ini merupakan hasil dari rumusan masalah yang kedua, yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Pengurus NU terhadap Pemberdayaan Program Koin LAZISNU. Yang di dalamnya akan membahas tentang: paparan data lapangan, dan analisis data lapangan.

#### **Bab V : Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Bab ini merupakan analisis rumusan masalah yang ketiga yakni berisi tentang Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo. Yang didalamnya akan membahas tentang: paparan data, lapangan, dan analisis data lapangan.

#### **Bab VI : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari setiap rumusan masalah, saran dan terdapat kata penutup yang juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka.



## **BAB II**

### **TEORI PERSEPSI DAN *FUNDRISING***

#### **A. Persepsi**

##### **1. Definisi Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Proses di mana seseorang merasakan banyak hal terjadi di sekitar mereka melalui panca indera.<sup>39</sup> Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengatur dan memberi makna terhadap rangsangan lingkungan. Dengan bantuan persepsi, individu berusaha merasionalisasi lingkungan dan objek, orang, dan peristiwa di dalamnya. Karena setiap individu memberikan persepsinya sendiri terhadap rangsangan, individu yang

---

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, 1061

berbeda juga “melihat” hal yang sama dengan cara yang berbeda.<sup>40</sup> Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah makna individu terhadap rangsang sensorik (*sensory stimuli*). Hubungan antara persepsi dan persepsi jelas. Perasaan adalah bagian dari persepsi. Namun, interpretasi makna informasi sensorik tidak hanya melibatkan perasaan tetapi juga perhatian, harapan, motivasi, dan memori. (Desiderato, 1976:129).<sup>41</sup>

## 2. Persepsi menurut Davidoff 1971 dan Para Ahli

Menurut Davidoff 1981 persepsi merupakan kemudian individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang dirasakan sehingga individu mengenali dan memahami bagaimana stimulus

---

<sup>40</sup>John M. Ivancevich, et al. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2006, 116

<sup>41</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, ed. by Tjun Surjaman, Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013 (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013), 63

tersebut. Kemudian, stimulus diterima oleh indera yang dimaksud penginderaan dan melalui proses penginderaan tersebut stimulus tersebut menjadi memiliki arti. Karena persepsi merupakan aktivitas integral dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu aktif dalam persepsi. Atas dasar ini dapat diwujudkan dalam persepsi, karena perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman yang terjadi pada individu tidak sama, sehingga pada saat mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsinya dapat berbeda pada setiap orang.<sup>42</sup>

Skema yang dijelaskan diatas memberikan gambaran seseorang menerima berbagai rangsangan dari lingkungan. Tetapi tidak semua rangsangan dirasakan atau ditanggapi. Individu melaksanakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan disini

---

<sup>42</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 100

akhirnya terdapat peran berupa perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu dapat mempersepsikan stimulus tersebut dan bertindak sebagai tanggapan terhadapnya.

Hubungan stimulus-respons adalah mekanisme di mana stimulus atau lingkungan bertindak untuk menentukan respons atau perilaku organisme. (Weiner, 1972). Tidak semua stimulus akan direspons oleh organisme atau individu. Individu memberikan respon terhadap stimulus yang ada atau sesuatu yang menarik perhatian individu terhadap apa yang dilihatnya. Ini menjelaskan bagaimana apa yang dilihat seseorang tidak hanya bergantung pada stimulus, tetapi juga pada kondisi orang tersebut.<sup>43</sup>

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan total dari setiap individu. Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan

---

<sup>43</sup>Ibid 104

mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>44</sup>

Menurut Suharman (2006;23) menyatakan persepsi adalah proses penafsiran informasi yang diterima melalui sistem panca indera manusia. Menurutnya, persepsi memiliki tiga aspek yang dapat diperhatikan terkait dengan kognisi manusia, yaitu penyimpanan sensorik, pengenalan pola dan perhatian. Menurut Rakhmat (2006;27) menyatakan, persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi, kemudian, adalah proses di mana interpretasi seseorang tentang apa yang mereka terima atau lihat diatur untuk memberi makna pada lingkungan mereka..

Persepsi manusia atau individu merupakan proses menerima arti objek-objek social dan kejadian

---

<sup>44</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, ed. by Tjun Surjaman, Cetakan keduapuluhsembilan, November 2013 (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013), 318



yang pernah dialami dan terjadi dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang tidak sama mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting tentang persepsi yaitu:<sup>45</sup>

1. Persepsi berdasarkan pengalaman adalah persepsi manusia, benda atau peristiwa serta reaksi mereka terhadap berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah terjadi pada mereka dalam kaitannya dengan orang, objek, atau peristiwa yang serupa.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap orang sering menerima rangsangan sensorik, atau panca indera. Perhatian kita terhadap rangsangan merupakan faktor penting yang menentukan selektivitas kita terhadap rangsangan itu.
3. Persepsi adalah dugaan. Terjadi berdasarkan informasi yang diterima objek tidak pernah

---

<sup>45</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), 191-207

sempurna, sehingga proses persepsi menjadi asumsi. Hal ini memungkinkan kita untuk menginterpretasikan suatu objek dengan makna yang berbeda, lebih lengkap dari setiap sudut pandang.

4. Pengamatan bersifat menghakimi. berarti bahwa kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita lihat itu nyata, tetapi terkadang perasaan dan persepsi kita menipu kita sampai pada titik di mana kita bahkan meragukan seberapa dekat persepsi kita dengan kenyataan yang sebenarnya.
5. Persepsi itu kontekstual. Ini berarti bahwa semua efek dan Menurut pendapat kami, konteks adalah salah satu pengaruh terkuat. Ketika kita melihat konteks seseorang, objek atau peristiwa Stimulus memiliki efek yang kuat pada struktur kognitif dan ekspektasi begitu juga dengan persepsi kita.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak selalu sesuai dengan fakta yang ada, hal ini karena persepsi individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

#### a) Objek Yang Dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

#### b) Alat Indera, Saraf, dan Pusat Susunan Saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat

kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>46</sup>

Kondisi dan situasi bisa mempengaruhi seseorang untuk menjelaskan persepsinya. Selain di atas terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu; pengalaman pribadi, status sosial ekonomi, kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, suku, motivasi dan perhatian.

---

<sup>46</sup>Ibid 101

#### 4. Macam-macam Persepsi

Persepsi memiliki beberapa macam yang dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
- b. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang dari dalam diri individu, dalam hal ini menjadi objek adalah dirinya sendiri.<sup>47</sup>

#### 5. Syarat Terjadinya Persepsi

Adapun syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:

- a. Adanya objek: objek- stimulus- alat indra (reseptor)  
Stimulus berasal dari luar individu (langsung mengenai alat indera/ reseptor) dan dari dalam diri individu (langsung mengenai saraf sensoris yang bekerja sebagai reseptor).

---

<sup>47</sup>Sunaryo , *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 94

- b. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak (pusat saraf atau pusat kesadaran).  
Dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.<sup>48</sup>

## **6. Proses terjadinya persepsi**

Persepsi melewati tiga proses, yaitu:

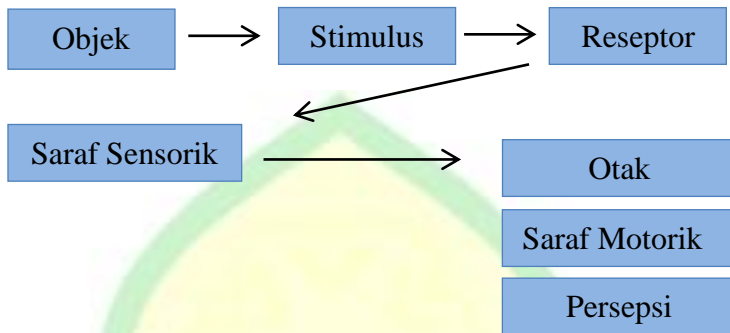
- a. Proses fisik: objek- stimulus- reseptor atau alat indra.
- b. Proses fisiologis: stimulus- saraf sensoris- otak.
- c. Proses psikologis: proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Syarat terjadinya persepsi perlu ada proses fisik, fisiologis dan psikologis. Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Ibid 98

## 2.1 Proses Terjadinya Persepsi



Gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, proses stimulus mengenai alat indra yaitu proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra kemudian diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis. Dengan demikian bisa dijelaskan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang misalnya apa yang

dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan menjadi proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>49</sup>

Persepsi pada individu sebenarnya sudah terjadi sejak dini. Karena sejak dini, setiap individu belajar tentang lingkungan dan dari orang lain di sekitarnya. Proses ini berawal dari melihat kemudian merekam objek yang ada dan tersimpan ke dalam otak. Persepsi setiap individu pun tidaklah sama, karena lingkungan serta factor-faktor lain yang berbeda.

## **B. Fundrising**

### **1. Pengertian**

Saat ini kegiatan *fundirising* menjadi hal yang wajib untuk suatu kegiatan berbasis profit dan non

---

<sup>49</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 102



profit. Kegiatan ini memiliki peran tersendiri dalam membantu keberlanjutan suatu organisasi. Strategi *fundrising* memunculkan manajemen yang tepat untuk menarik minat para donatur. Kegiatan ini bisa membantu menyalurkan dan menggalang dana yang diberikan sesuai tepat sasaran.

Pengertian *fundrising* adalah sebagai aktifitas menghimpun dana atau menggalang dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber lainnya yang didapatkan dari individu, dan kelompok. Kegiatan ini diharapkan dapat disalurkan untuk kepentingan yang mustahik.<sup>50</sup>

*Fundrising* bisa dikatakan menjadi tema besar dalam organisasi zakat amil. Pelaksanaan pemungutan zakat, infaq dan shodaqoh sudah semestinya bisa menghapus kekayaan yang mencolok serta bisa menciptakan

---

<sup>50</sup> Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*, (Jakarta : IMZ,2006), 47.

redistribusi yang merata.<sup>51</sup> Pembahasan tentang *fundraising* lainnya yaitu, dimana *fundraising* diartikan dengan pengumpulan uang. Pada kegiatan ini uang memiliki peran penting dalam membiayai program kerja serta operasional lembaga atau organisasi. Keberlangsungan sebuah lembaga atau organisasi tergantung dari pengumpulan dana yang dilakukan.<sup>52</sup>

Menurut buku April Purwanto terdapat kata mempengaruhi yang memiliki banyak makna. *Pertama*, mempengaruhi diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang keberadaan organisasi nirlaba OPZ. Dimana organisasi ini bekerja bukan untuk mencari keuntungan, namun bekerja atas ibadah dan sosial. *Kedua*, mempengaruhi diartikan menyadarkan, yaitu mengingatkan kepada para donatur serta calon donatur

---

<sup>51</sup> 3M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 248

<sup>52</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta:Sukses 2009), 12

untuk sadar dalam harta ada hak milik fakir miskin. *Ketiga*, mempengaruhi dimaksudkan mendorong masyarakat lembaga dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana berupa zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya. *Keempat*, mempengaruhi diartikan untuk mengajak para donatur dan muzakki untuk ikut aktif. *Kelima*, dalam mengartikan *fundirising* yaitu, proses mempengaruhi juga disebut merayu, memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program kegiatan sehingga menyentuh hati nurani seseorang. *Keenam*, mempengaruhi dalam *fundrising* yaitu, memaksa jika diperkenankan.

## 2. Strategi

Strategi *fundraising* adalah tulang punggung dari kegiatan *fundirising*.<sup>53</sup> Menurut Joyce Young, strategi *fundrising* dapat disusun dengan banyak cara,

---

<sup>53</sup>Michael Norton Menggalang Dana: *Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-Negara Selatan* diterjemahkan oleh Masri Maris (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 51

salah satunya adalah matriks strategi bagaimana cara menggalang dana. Matriks menggalang dana ini digunakan untuk mengenali sumber dana yang dibutuhkan, metode menggalang dan serta untuk mengevaluasi sumber ataupun metode *fundraising*.<sup>54</sup> Strategi ini pada akhirnya menghasilkan sebuah analisis tentang factor internal dan eksternal organisasi atau lembaga yang menentukan yang akan ditawarkan atau dijual oleh lembaga, serta kepada siapa akan dijual. Hamid Abidin menyatakan bahwa strategi *fundraising* juga merupakan alat analisis untuk memahami sumber pendanaan yang potensial, metode *fundraising* dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Ibid, 125

<sup>55</sup>Hamid Abidin, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk PEMBERDAYAAN Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya* (Depok: Piramedia, 2009), 134.

<sup>41</sup>Ibid, 134.

Hamid Abidin menjelaskan, aspek dalam strategi *fundraising* dikenal sebagai siklus *fundraising* yang terdiri dari identifikasi calon donatur, pengelolaan dan penjagaan donatur, penggunaan metode *fundraising* serta monitoring dan evaluasi *fundraising*.<sup>56</sup>

- a. Identifikasi donatur, adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Berdasarkan jenis sumber dayanya, pendekatan *fundraising* dan institusional *fundraising*. *Retail fundraising* adalah pengumpulan dana dengan cara memfokuskan target dan sasaran pada perorangan. Sedangkan *institusional fundraising* lebih memfokuskan pada penggalangan dana dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, lembaga donor, pemerintah atau yayasan amal lokal.

---

<sup>56</sup>Ibid 134

- b. Penggunaan metode *fundraising*, adalah mencari cara untuk penentuan metode yang tepat dalam melakukan pendekatan terhadap donatur. Hal ini perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan dana yang sebesar-besarnya dari *fundraising* pada para donatur.
- c. Pengelolaan dan penjagaan donatur, pengelolaan donatur dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah donasi, mengarahkan donatur untuk menyerahkan dana pada program tertentu, atau meningkatkan status dari donatur tidak tetap menjadi tetap
- d. *Monitoring* dan evaluasi *fundraising*, yaitu memantau bagaimana proses dilakukannya dari kegiatan *fundraising* serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilaksanakan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada

permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besarnya pencapaiannya terhadap target yang telah dilakukan.

Menurut bahasa *fundraising* ialah penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* adalah suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka mengumpulkan dana zakat, infaq dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. (Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI, 2017). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *fundraising* zakat adalah tahapan untuk mengajak masyarakat atau muzakki agar mau menyalurkan zakatnya. *Fundraising* zakat erat kaitannya dengan kemampuan individu, organisasi, dan lembaga untuk mengajak serta

mempengaruhi orang lain, sehingga dengan itu muncul kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk membayar zakat. Hal ini dirasa sangat penting, karena sumber utama harta zakat berasal dari donasi masyarakat. Diperlukan berbagai langkah strategis dalam mengimpun zakat, selain itu juga infaq dan shodaqoh sehingga target dari program pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh dapat terealisasi dengan baik.<sup>57</sup>

*Fundraising* bisa menjadi salah satu kegiatan amal yang diharapkan bisa membantu dan mengurangi kesenjangan social antara si kaya serta miskin. Kegiatan ini memiliki peran nyata pada ekonomi masyarakat. Salah satu *fundraising* kegiatan amal yang sering dilakukan oleh masyarakat seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Namun, dari ketiga kegiatan amal tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Terdapat beberapa

---

<sup>57</sup> Jurnal Penelitian Keuangan Syariah dan Perbankan Syariah Vol. 4 , Zulkifli, Arif Mubarak 2008 IAIN Palangkaraya



penjelasan tentang zakat, infaq dan shodaqoh sebagai berikut:

a. Zakat

Secara etimologi atau bahasa, zakat memiliki dua makna yaitu bertambah dan pensucian. Sedangkan secara terminologi zakat berarti ukuran yang telah ditentukan dari harta wajib zakat yang disalurkan kepada delapan golongan penerima zakat dengan syarat-syarat tertentu.<sup>58</sup> Zakat dalam Alquran memiliki banyak arti, mengutip dari pendapat hasbi Ash Shiddieqy, yaitu;<sup>59</sup> Allah Swt berfirman,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ

Artinya:

---

<sup>58</sup>Fakhruddin al-Muhsin, *Ensiklopedi Mini Zakat*, (Bogor: Darul Ilmi, 2012), 7

<sup>59</sup>Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 22-24

Dan dirikanlah shalat, zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku <sup>60</sup>

Firman di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim, tidak hanya melakukan shalat akan tetapi juga dianjurkan melaksanakan zakat. Zakat menjadi salah satu kewajiban umat muslim, memiliki manfaat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Kedua,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

---

<sup>60</sup> QS.al-Baqarah[2]:43

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>61</sup>

Firman di atas menjelaskan bahwa, ambillah harta untuk zakat. Zakat dapat membersihkan dan mensucikan harta. Saat berzakat tidak lupa untuk mendoakan orang-orang yang menerima zakat tersebut. Karena terdapat pahala dari Allah Swt untuk orang-orang yang mau mengambil sebagian hartanya untuk berzakat.

Bila kita melihat secara nyata, mungkin harta akan berkurang karena digunakan untuk berzakat. Namun, dalam pandangan Allah Swt tidak demikian, karena menambah pahala serta

---

<sup>61</sup> QS.at-Taubah [9]:103

berkah.<sup>62</sup> Ada beberapa tujuan dari zakat yaitu sebagai berikut:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *mustahiq* (penerima zakat)
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama Muslim dan manusia pada umumnya

Zakat juga memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam prakteknya di lingkungan. Ada beberapa syarat harta wajib yang dizakati yaitu antara lain:

1. *Al-milk al-tam* yang artinya harta itu dikuasai dan dimiliki secara sah, yang didapatkan dari usaha, bekerja, warisan, atau pemberian yang

---

<sup>62</sup>M.Ali hasan. Zakat dan Infak, *Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. (Jakarta:Kencana, 2006), 15

sah dimungkinkan untuk diambil manfaatnya kemudian disimpan.

2. **An-nama** adalah harta yang berkembang jika memiliki potensi untuk berkembang, misalnya harta perdagangan, deposito, madharabah, pertanian, peternakan, usaha bersama dan sebagainya.

3. **Telah mencapai nisab**, harta itu telah mencapai ukuran yang telah ditetapkan dalam Islam.

Ketiga syarat wajib yang dijelaskan diatas menjadi hal penting untuk memberi zakat pada harta yang dimiliki. Zakat harta benda tersebut terdapat dalam salah satu firman Allah Swt, yaitu surat Al-an'am ayat 141. Surat tersebut menjelaskan menurut pendapat Abu Hanifah, keharusan nisab dilakukan pada awal dan akhir

tahun. Dan zakat tidak akan gugur meskipun kekurangan nisab ditengah-tengah tahun. Karena pada akhir tahun telah sempurna lagi. Ini adalah syarat yang biasanya harus ada pada harta yang dizakati. Namun syarat ini berbeda dengan zakat yang dipergunakan untuk tumbuhan dan buah-buahan. Dimana zakat tumbuhan dan buah-buahan diharuskan kita sendiri yang memutuskan untuk mengeluarkan setelah dipanen atau dipetik.

Zakat adalah sistem sosial, karena berfungsi untuk dapat menyelamatkan masyarakat dari kelemahan baik karena bawaan dan karena kondisi yang tidak diharapkan atau keadaan. Zakat juga dapat berguna untuk bencana, kecelakaan serta memberikan bantuan kemanusiaan. Selain itu dapat memperkuat hubungan silaturahmi antara yang mampu dan kurang mampu dan memperkecil

kesenjangan sosial yang ada pada keduanya.<sup>63</sup>

Menurut istilah dalam kitab al-Hâwî, al-Mawardi mendefinisikan zakat dengan nama pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu dan untuk diberikan kepada golongan serta terdapat syarat-syarat tertentu. Orang yang menunaikan zakat disebut Muzaki. Sedangkan orang yang menerima zakat disebut Mustahik. Sementara menurut Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014, Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat dikeluarkan dari harta yang dimiliki. Akan tetapi, tidak semua harta diwajibkan

---

<sup>63</sup>M.Ali hasan. Zakat dan Infak, *Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. (Jakarta:Kencana, 2006), 15

untuk zakat. Syarat dikenakannya zakat atas harta di antaranya:

1. harta tersebut merupakan barang halal dan diperoleh dengan cara yang halal;
2. harta tersebut dimiliki penuh oleh pemiliknya;
3. harta tersebut merupakan harta yang dapat berkembang;
4. harta tersebut mencapai nishab sesuai jenis hartanya;
5. harta tersebut melewati haul; dan
6. pemilik harta tidak memiliki hutang jangka pendek yang harus dilunasi.<sup>64</sup>

b. Infaq

Infaq berasal dari kata “*anfaqa*” yang artinya keluar, yang artinya mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu yang bertujuan untuk

---

<sup>64</sup> <https://baznas.go.id/zakat> diambil pukul 20.00 pada hari kamis



mendapatkan ridho Allah. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan yang dimiliki untuk sesuatu yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya sedangkan infaq tidak ada nishab. Infaq juga disebut sebagian dari harta yang digunakan untuk diberikan kepada kebutuhan orang banyak yang didasarkan dari keputusan diri sendiri. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat, infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan diluar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>65</sup> Kata Infaq berasal dari Bahasa Arab yaitu “infaq” menurut bahasa yaitu membelanjakan atau menafkahkan. Sedangkan menurut istilah Agama Islam infaq

---

<sup>65</sup>Jurnal Analisis *Pengelolaan Zakat, infaq dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa* oleh Nazlah Khairina, 2019.

yaitu menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridhoi Allah swt. Contohnya menginfakkan hartanya untuk pembangunan masjid, mushola, madrasah, untuk dakwah islam dan sebagainya. Dengan demikian, yang disebut infaq apabila membelanjakan atau mengeluarkan harta untuk kepentingan agama. Infaq adalah perbuatan yang mulia dan diperintahkan Allah Swt oleh umat manusia.<sup>66</sup>

Infaq dalam Al Qur'an mempunyai beberapa pengertian yang dapat dipelajari. Dalam arti luas dimaksudkan untuk mendayagunakan seluruh harta dengan dasar iman untuk fi sabilillah. Untuk arti lainnya adalah membelanjakan atau mempergunakan harta dari sisa keperluan. Konotasi

---

<sup>66</sup> M. Yasin, Fiqih : Buku Siswa, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), 30.

yang pertama mengimplikasikan adanya mobilitas atau perputaran dana umat pada saat tertentu. Akan tetapi pelaksanaan kegiatannya lebih ditentukan dengan kadar keimanan individu, berbeda dengan tuntutan zakat yang pelaksanaannya harus diambil oleh petugas tertentu. Dalam pengertian yang kedua memiliki konotasi pemberian harta kepada pihak lain secara sukarela tanpa imbalan apapun.<sup>67</sup> Untuk melengkapi ibadah, selain menjalankan kewajiban juga melakukan amalan sunah. Dan infaq menjadi amalan yang baik jika rutin dilakukan.

Syariat telah diberi panduan dalam berinfaq atau membelanjakan harta kita, Allah Swt menjelaskan dalam firman dan juga Rasulullah Saw dalam banyak hadist yang telah menjelaskan

---

<sup>67</sup> Subki Risysa, Zakat Pengentasan kemiskinan, (Jakarta: PP. Laziz NU, 2009), 35

tentang bagaimana memerintahkan kita agar menginfakkan sebagian harta kita kepada masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Allah Swt juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri untuk sesama seperti QS at-Taghabun ayat 16, sebagai berikut:

فَأَنْفِقُوا لِلَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا  
لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung* <sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> QS. at-Taghabun :16

Kemudian, ada hadist serta untuk menafkahi istri dan keluarganya menurut kemampuannya yaitu, QS Ath-Thalaq ayat 7 sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya:

*Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah*

kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.<sup>69</sup>

Sedangkan dalam membelanjakan atau mengeluarkan harta itu hendaklah yang dibelanjakan adalah harta yang baik, bukan harta yang buruk, khususnya dalam menunaikan infaq atau bersedekah seperti QS al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا

أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ

تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman!  
Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu*

---

<sup>69</sup> QS. Ath-Thalaq:7

yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji (Katsir, 1989:51)<sup>70</sup>

Selain itu ada juga, QS Al-Baqarah 2:245 juga disebutkan yaitu;

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا  
فَيُضِعْفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ  
وَيَبْصُطُ<sup>ط</sup> وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah Swt, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan

---

<sup>70</sup>Skripsi Pengaruh Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo, oleh Isniyatul Kharimah, 2019.

*pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah Swt menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.*

Dari firman di atas dijelaskan bahwa infaq tidak terdapat nisab dan waktu tertentu. Infaq bisa dilakukan kapanpun dan dikeluarkan oleh orang islam dan beriman baik serta berpenghasilan rendah, menengah maupun tinggi diwaktu lapang atau sempit bisa mengeluarkannya dengan sukarela. Penerima bukan dari kalangan tertentu seperti penerima zakat, melainkan lebih fleksibel tanpa syarat tertentu.<sup>71</sup> Berdasarkan hukumnya infaq dapat dibedakan menjadi dua yaitu; infaq wajib dan sunah. Infaq wajib adalah zakat, nadzar, kafarat dan lain sebagainya. Sedangkan infaq sunah adalah

---

<sup>71</sup>QS Al-Baqarah 2:245



infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam dan lainnya.

Kemudian, infaq juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut;

1. Sarana Pembersih Jiwa

Mensucikan diri dari sifat yang tidak baik misalnya kikir, tamak dan kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.

2. Realisasi Kepedulian Sosial

Sebagai orang Islam perlu ditegakkan rasa sepenanggungan karena hal itu dapat direalisasikan melalui infaq. Infaq bisa membantu pemberi dan penerima infaq dari godaan harta yang berlebihan. Jika sholat berfungsi sebagai Pembina khusu'an

terhadap Allah Swt. Maka infaq menjadi Pembina kelembutan hati seseorang.

### 3. Sarana untuk Meraih Pertolongan Sosial

Allah Swt akan selalu membantu hambaNya saat memenuhi ajaran dari Allah Swt dan salah satu ajaran yang harus ditaati adalah infaq.

### 4. Ungkapan Rasa Syukur kepada Allah Swt

Menjalankan infaq menjadi salah satu wujud bersyukur kepada Allah Swt. Karena sesungguhnya harta yang kita miliki ini hanyalah Allah Swt yang dititipkan

### c. Shodaqoh

Zakat, infaq, shodaqoh adalah menjadi satu kesatuan dalam kegiatan pembagian harta untuk orang yang membutuhkan. Namun, shodaqoh lebih fleksibel seperti infaq dan tidak ada syarat tertentu

seperti zakat. Menurut *terminologi* syariat, pengertian shodaqoh sama dengan pengertian infaq. Serta termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya. Saat membahas infaq akan lebih mengarah pada harta. Sedangkan Shodaqoh lebih luas cakupannya dan terdapat berbagai kondisi untuk bisa melakukan kegiatan tersebut. Terdapat dalam QS Al baqarah: 254 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي  
يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ ۖ وَلَا شَفْعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian harta dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada*

*lagi syafaat, dan orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.*<sup>72</sup>

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah Swt menyuruh kita untuk memberikan rezeki yang kita miliki melalui shodaqoh. Sebelum datangnya hari kiamat. Orang yang bershodaqoh kelak mendapatkan syafaat di hari kiamat. Baik shodaqoh berupa materiil ataupun non materiil. Shodaqoh yang paling mudah dilakukan yaitu tersenyum kepada sesama. Saat kita tersenyum akan membuat orang sekitar bahagia dan memberikan dampak positif untuk kehidupan. Senyum adalah perbuatan yang mudah dan semua orang bisa melakukannya. Dengan mengeluarkan rezeki yang dimiliki untuk membantu orang lain, juga akan berdampak positif kepada pemberinya. Dampaknya yaitu akan

---

<sup>72</sup>QS. Al baqarah : 254

terhindar dari celaka dan Allah akan mengganti rezeki kita berlipat ganda.

Shodaqoh menjadi hal yang mudah dan ringan dilakukan, asalkan juga meniatkan diri ikhlas. Era modern ini terdapat aplikasi yang memfasilitasi untuk zakat, infaq dan shodaqoh. Kondisi ini membuktikan bahwa melakukan zakat, infaq dan shodaqoh bisa mudah dan bisa dilakukan dimanapun. Diharapkan dengan adanya kegiatan filantropi seperti KOIN LAZISNU bisa membantu orang yang kurang membutuhkan terutama di bidang ekonomi. Serta bisa menjadikan orang bershodaqoh lebih peduli dan menghindari sikap kikir dan memunculkan rasa empati. Selain itu dengan adanya ZIS (Zakat, infaq dan shodaqoh) bisa memiliki manfaat untuk pemberdayaan umat. Pemberdayaan ialah suatu upaya dalam

membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan juga mengembangkannya. Pemberdayaan ekonomi umat bertujuan untuk pengembangan ekonomi umat itu sendiri serta sebagai kepentingan umat sebagai masyarakat, atau meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya melalui usaha yang dijalankannya.<sup>73</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *fundraising* bisa menjadi tolak ukur keberlanjutan organisasi atau lembaga. Seperti lembaga nirlaba yang menggantungkan dana yang lebih dan banyak diperoleh dari *fundraising* tersebut. Oleh karena itu

---

<sup>73</sup> Jurnal Ekonomi ZIS terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Pencapaian SDGs pada Masa COVID 2019 oleh Khavid Universitas Raden Intan Lampung 2022

perlu dibutuhkan strategi serta manajemen yang tepat agar terus berjalan.

### **C. Pemberdayaan Ekonomi**

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ginandjar

Kartasmita, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses menuju kesadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup

---

<sup>74</sup>Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

sesuai dengan harapan.<sup>75</sup> Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan pada suatu kondisi. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau membantu keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan social.<sup>76</sup> Selain itu agar lebih memahami tentang pengertian pemberdayaan, di bawah ini juga membahas pemberdayaan di bagian birokrasi. Walaupun urian berikut tidak mewakili pemahaman birokrasi pemerintah secara keseluruhan, tetapi paling tidak dapat membantu kita untuk memahami serta mengerti konsep pemberdayaan menurut birokrasi pemerintah. Dari berbagai tulisan Sumodiningrat (1999),

---

<sup>75</sup>Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

<sup>76</sup>Ibid 59-60



konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>77</sup>

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang bertumpu pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat yaitu semua warga Negara.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena terdapat kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

---

<sup>77</sup> Sumidiningrat, Gunawan (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia; Jakarta, 20

3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses restrukturisasi meliputi: (A). berbagi sumber daya, menambah sumber daya; (B). memperkuat kelembagaan; (C). manajemen Teknologi; dan D). penguatan sumber daya manusia.
4. Penguatan ekonomi nasional cukup tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan hanya sebagai pendorong penanaman modal, tetapi harus menjamin kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang maju dan yang masih lemah dan terbelakang.
5. Kebijakannya untuk memperkuat ekonomi nasional adalah:
  - (A). memberikan kesempatan atau akses yang lebih luas

terhadap aset produktif (khususnya modal); (B). Memperkuat transaksi ekonomi dan kemitraan masyarakat sehingga pelaku ekonomi tidak sekedar price taker; (C). pelatihan layanan Kesehatan; (D). penguatan industri kecil; (e). mempromosikan munculnya pengusaha baru; (F). orientasi daerah.

6. Tindakan untuk memperkuat komunitas meliputi:

(A). meningkatkan ketersediaan dukungan permodalan bagi perusahaan; (B). meningkatkan ketersediaan pengembangan sumber daya manusia; dan (C). Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung sosial ekonomi masyarakat local.

Konsep pemberdayaan yaitu pendekatan dalam pekerjaan sosial di masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat pertama kali diperkenalkan oleh Barbara Solomon pada tahun 1976 yaitu konsep "*Black*

*Empowerment*". Yang dimaksudkan bahwa konsep pemberdayaan adalah suatu proses dari individu yang terdoktrin di daerah sosialnya, dapat membantu meningkatkan keahlian, sehingga dapat memiliki peran di hubungan sosial. Menurut Cornell Empowering Group, "*Process of Empowerment; Implications for Theory and Practice*" konsep pemberdayaan sebagai proses perubahan. Dan Keiffer menyebutkan bahwa konsep utama pemberdayaan bersumber dari kondisi individu, yaitu sebagai proses mengalami perkembangan. Dan proses ini terdiri dari empat tahapan yakni;<sup>78</sup>

1. Tahapan *Entry*

Tahapan seperti itu muncul ketika dimotivasi oleh pengalaman peserta karena kondisi dan pengalaman yang tidak menguntungkan, yang disebut "provokasi".

Artinya kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan

---

<sup>78</sup>Daniel Rabitha, *Pemberdayaan Dana ZIS (Zakat, Infaq Shodaqoh) dan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Serang)*, Jurnal Bimas Islam Vol II No.IV 2018 Balai Litbang Agama Jakarta

atau merugikan mendorong individu atau kelompok tertentu untuk mengatasi kondisi tersebut. Tahap ini terkait erat dengan pengetahuan, pengalaman, kekayaan, dll.

## 2. Tahapan *Advancement*

Pada tahap ini, langkah pemberdayaan berlanjut dengan tiga aspek utama yaitu pengarahan, hubungan interpersonal, urusan teman sejawat yang mendukung dengan organisasi kolektif dan mengembangkan pemahaman tentang hubungan sosial atau politik. Fase ini merupakan kegiatan nyata untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok.

## 3. Tahapan *Incorporation*

Fase ini terjadi ketika potensi individu atau kelompok yang mendasari digabungkan dengan tindakan yang mempromosikan perubahan. Fase ini menciptakan kesadaran untuk menjalankan atas tujuan yang ada.

#### 4. Tahapan Komitmen

Fase ini merupakan fase final dari langkah pemberdayaan yaitu menciptakan perjanjian dan keyakinan untuk memandu pengembangan pemberdayaan.

Prinsip dasar dari orientasi konsep pemberdayaan adalah fokus pada proses dan hasil yang dicapai. Dalam menuju prinsip tersebut, terdapat 5 target yang menjadi tolak ukur yaitu;

1. Organisasi pendukung termasuk klien (mustahik dan muzaki), keuntungan sosial yang hendak diraih, dan keanggotaan dari komunitas.
2. Anggota
3. Organisasi
4. Kondisi geografis masyarakat atau ketertarikan kelompok, hubungan pribadi, jaringan informal, dan

budaya yang digunakan dalam memelihara perasaan dan identifikasi

#### 5. Sistem sosial, politik dan ekonomi

Konsep pemberdayaan perlu dimengerti dengan adanya pengalaman pada setiap individu atau kelompok. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengalaman yang dimiliki, diharapkan pemberdayaan tersebut dapat terlaksana secara relevan dan sesuai yang diharapkan. Pemberdayaan memerlukan kerja sama antara pelaksana serta penerima. Selain itu pemberdayaan juga tergantung dari lingkungan sekitar. Karena melaksanakan pemberdayaan harus melihat masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Sedangkan pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan

dengan menggunakan empat perspektif yaitu; perspektif *pluralis, elitis, strukturalis, dan post strukturalis*.

1. Pemberdayaan masyarakat, dari perspektif pluralis, adalah langkah membantu perorangan dan kelompok yang kurang mampu secara ekonomi bersaing secara lebih efisien dengan urusan orang lain. Tujuan dari langkah pembelajaran adalah untuk membantu mereka belajar, menggunakan keterampilan lobi, menggunakan media yang berkaitan tentang aksi politik serta menangkap bagaimana sistem bekerja. Akhirnya, dibutuhkan langkah untuk mengembangkan kapasitas dan kualitas masyarakat untuk bersaing secara sehat agar tidak ada yang tidak rugi atau rugi. Yang artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk memberikan pelajaran kelompok atau individu untuk berbanding dalam aturan.

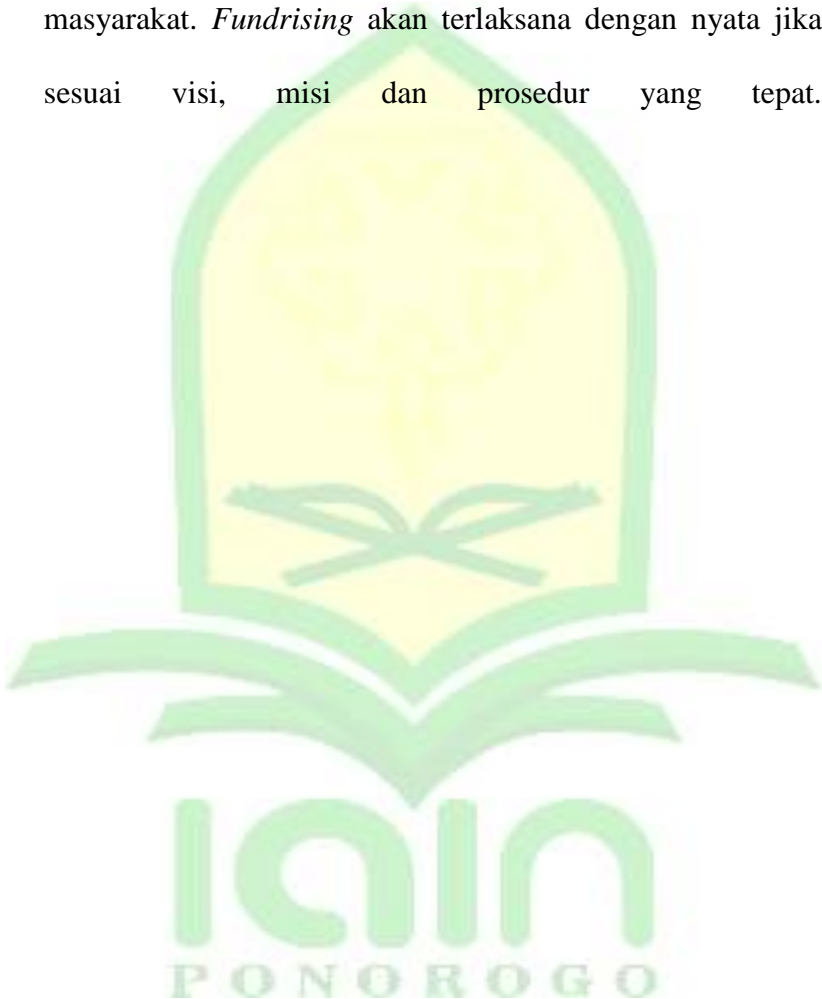


2. Dari perspektif elitis, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendamaikan dan mempengaruhi elit, seperti Upaya ini dilakukan dalam terang ketidakberdayaan masyarakat akibat kekuasaan yang merugikan mereka yang tidak berdaya secara ekonomi dan kontrol berat elit di media, pendidikan , partai, politik publik, birokrasi dan parlemen.
3. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif strukturalis merupakan rencana pertarungan yang sulit karena tujuan pemberdayaan dapat tercapai ketika suatu ketimpangan struktural dihilangkan. Biasanya, orang tidak mampu oleh struktur sosial yang mengontrol tidak adil terhadap mereka berdasarkan kelas sosial, gender, atau etnis mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah kebebasan, perubahan struktural yang fundamental, dan langkah menghapuskan ketidakadilan struktural.

4. Dari perspektif poststrukturalis, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berani dan merubah wacana. Pemberdayaan lebih menekankan aspek intelektual daripada tindakan, kinerja atau praktik. Dari sudut pandang ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah meningkatkan pemahaman untuk pengembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi fokus pemberdayaan dari sudut pandang pedagogik bukan pada tindakan.

Langkah pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman adanya ketidakberdayaan atau ketidakmampuan akibat masyarakat yang tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Akhirnya kesadaran ini memunculkan kegiatan amal dari berbagai kalangan untuk terus dilakukan agar membantu masyarakat yang tidak memiliki kekuatan atau serba kekurangan. Oleh karena itu terkait *fundraising* ini nantinya akan berlanjut pada kegiatan pemberdayaan.

Karena *fundrising* dan pemberdayaan memiliki tujuan yang sama yaitu, untuk kemandirian dan membantu ekonomi masyarakat. *Fundrising* akan terlaksana dengan nyata jika sesuai visi, misi dan prosedur yang tepat.



**BAB III**

**PERSEPSI PENGURUS NU TERHADAP  
PEMBERDAYAAN PROGRAM KOIN LAZISNU DI  
KECAMATAN DOLOPO, KABUPATEN MADIUN**

Bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang organisasi Nahdlatul Ulama (NU) beserta kegiatan LAZISNU yaitu program Koin LAZISNU. Kemudian membahas dan menganalisa persepsi pengurus Nahdlatul Ulama (NU) program KOIN LAZISNU di Kecamatan Dolopo. Dimana dilengkapi dengan penjelasan dari teori *Fundraising* dan Pemberdayaan. Pembahasan dalam bab ini sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui bagaimana persepsi para pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terhadap jalannya program Koin LAZISNU.

## **A. Gambaran Umum tentang Organisasi Nahdlatul**

### **Ulama (NU)**

#### **1. Profil Singkat Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)**

Nahdlatul Ulama (NU) berarti kebangkitan ulama. Sebuah organisasi yang didirikan oleh para peneliti pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1244 H di Kampung Kertopaten Surabaya. Untuk memahami NU (Nahdlatul Ulama) dengan baik sebagai organisasi keagamaan, tidak cukup hanya melihatnya dari sudut pandang formal sejak awal. Karena sebelum NU (Nahdlatul Ulama) muncul dalam bentuk Jama'iyah terlebih dahulu ada dan berbentuk Jama'ah, yang erat kaitannya dengan kegiatan sosial keagamaan dengan ciri khas tersendiri.<sup>79</sup>

Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) tidak lepas dari upaya mempertahankan ajaran Ahlus Sunnah Wal

---

<sup>79</sup>Fahrudin, Fuad, Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, (Jakarta Pustaka Alvabet 2009), 50-51

Jama'ah (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma (keputusan ulama terdahulu) dan Qiya (kasus-kasus dalam Al-Qur'an dan hadis) sebagaimana Marijan mengutip dari K.H Mustofa Bisri, ada tiga pokok bahasan, yaitu;

- a. Dalam bidang-bidang hukum-hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali) yang dalam praktiknya Kyai Nahdlatul Ulama (NU) menganut kuat madzhab Syafi'i.
- b. Dalam soal tauhid, menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi.
- c. Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim Al Junaidi. Proses konsolidasi faham Sunni berjalan secara evolutif. Pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersikap

elektik, yaitu memilih salah satu pendapat yang benar.<sup>80</sup>

## **2. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)**

### **Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun**

Oganisasi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan tugas organisasi tersebut, telah dibentuk struktur kepengurusan, dari tingkat desa hingga tingkat nasional. Struktur kepengurusan ini memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, untuk mewujudkan misi dan visi organisasi. Bagan di bawah ini menjelaskan struktur organisasi Nahdlatul Ulama di tingkat kecamatan. Perlu dikeahui, meskipun organisasi Nahdlatul Ulama telah lama berdiri di Madiun, namun program LAZISNU masih dikatakan belum lama dilaksanakan. Karena program ini mulai dilaksanakan

---

<sup>80</sup>Lathiful Khuluk, Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH.Hasyim Asy'ari (Yogyakarta: Lks Printing Cemerlang), 56

sekitar tahun 2016. Dengan berbagai kendala dan situasi yang mulanya tidak mudah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan, tidak semua masyarakat memahami tentang eksistensi program Koin LAZISNU. Selain itu, pada saat awal dilaksanakannya program Koin, beberapa masyarakat di Madiun sudah melaksanakan kegiatan amal. Misalnya infaq, shodaqoh subuh dan zakat sehingga beranggapan koin LAZISNU bukanlah hal yang begitu penting. Seiring berjalannya waktu, dengan tekad dan semangat yang dilakukan oleh petugas Koin, akhirnya program Koin LAZISNU diterima dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Madiun, khususnya di Desa Dolopo.

Kecamatan Dolopo mempunyai luas wilayah 48,85 km<sup>2</sup> merupakan salah satu dari 15 kecamatan di wilayah kabupaten Madiun. Batas wilayah kecamatan Dolopo sebagai berikut: sebelah utara berbatasan



dengan desa Slambur, kecamatan Geger, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan desa Sempu kecamatan Ngebel kabupaten Ponorogo, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Pucanganom kecamatan Kebonsari. Kecamatan Dolopo lebih khususnya di Desa dolopo merupakan salah satu pusat perdagangan dan transportasi di bagian madiun selatan. Karena wilayah yang strategis dengan jalur jalan besar Madiun-Ponorogo.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi NU  
Susunan Kepengurusan MWC Nahdlatul Ulama (NU)  
Kecamatan Dolopo Masa Jabatan 2021-2026

**MUHTASYAR MWC**

1. KH. Abdul Jalil
2. KH. Imam Mursyid
3. KH. Khoirun
4. K. Nasrudin



**RAIS SYURIAH**

K. Nizar Bahrn

**WAKIL RAIS**

K. Zainal Abidin

K. Abdul Manan

K. Syarofudin

**KATIB SYURIAH**  
K. Ali Musyafa'  
**A'WAN SYURIAH**  
Rosidin, M.Pd.I  
**WAKIL KATIB**  
Gus Farid Fatoni

**WAKIL A'WAN**  
KH. Chudori  
K. Nurhadi  
K. Nasir  
K. Muhaimin  
Wiyono  
K. Thoyifur Umar

Ketua : KH. Askun Mubarok

Wakil : Drs. Sumahud, S.Pd.I

Sekretaris : Mohamad Choirunnas,  
S.Pd.I

Wakil : Nur Kholiq, SH.

Bendahara : Drs. KH. Slamet Daroini  
Mukti

Wakil : H. Tamami

Ketua Fatayat : Darwanti

Wakil Fatayat : Mega

Ketua Muslimat : Bikis

Wakil Muslimat : Nurul S.Pd.I

Ketua Anshor : Gus Nurdin

Wakil : M. Halim

Ketua IPPNU Putra : Dadik Saputra

Ketua IPPNU Putri : Andre Widyaningrum

Ketua LAZISNU : Junaedi, S.Pd.I

Wakil : Farid Anshori, S.Sos

Ketua LAZISNU Ranting : Soeratno

Wakil : Narsyid S.Sos

Untuk kepengurusan ranting terdiri dari 13 desa yaitu sebagai berikut:

- a). Ranting Kradinan
- b). Ranting Mlilir
- c). Ranting Lembah
- d). Ranting Glonggong
- e). Ranting Ngrawan
- f) Ranting Doho
- g). Ranting Ketawang
- h). Ranting Bangunsari
- i). Ranting Dolopo
- j) Ranting Candimulyo
- k). Ranting Bader
- l). Ranting Suluk
- m). Ranting Blimbing

Dari semua ranting terdapat ketua, wakil, bendahara dan sekretaris masing-masing. Mereka dibentuk agar bisa mengatur dengan baik program Koin LAZISNU di tiap-tiap daerahnya

## **B. Persepsi**

### **1. Persepsi Pengurus NU terhadap Program Koin**

#### **LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten**

#### **Madiun**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persepsi yang bisa ditemukan dalam pengurus Nahdlatul Ulama (NU) terkait program Koin LAZISNU. Persepsi ini bisa menggambarkan bagaimana program tersebut bermanfaat dan memberi pengaruh atau tidak terhadap pengurus Nahdlatul Ulama (NU) serta orang-orang yang aktif menjadi donatur pada program tersebut. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa hasil data yang

berhubungan dengan persepsi yang dibedakan menjadi empat yaitu;

a). Persepsi terhadap Manajemen Program Koin LAZISNU

Yaitu, persepsi yang menjelaskan tentang tata cara, proses dan struktur di program Koin LAZISNU.

b). Persepsi terhadap Manfaat Program Koin LAZISNU

Yaitu, persepsi yang menjelaskan tentang manfaat yang bisa diberikan dari program Koin LAZISNU.

c). Persepsi terhadap Kendala Program Koin LAZISNU

Yaitu, persepsi yang menjelaskan tentang Kendala atau hambatan yang dihadapi saat menjalankan program Koin LAZISNU.

d). Persepsi terhadap Pengelola pada Program Koin LAZISNU

Yaitu, persepsi tentang kinerja yang dilaksanakan oleh petugas pada program Koin LAZISNU.

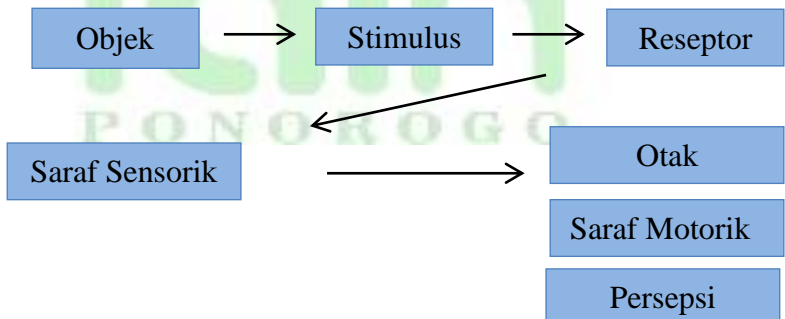
Dari ke empat pengelompokan persepsi diatas, bisa terlihat bahwa terdapat perbedaan pada para informan tentang program Koin LAZISNU. Fenomena tersebut dapat terjadi, karena adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan sekitar. Terdapat lima belas informan yang diambil peneliti untuk menganalisa penelitian tentang persepsi. Persepsi ini nantinya akan menjawab tentang pemahaman serta pengetahuan pengurus NU pada program Koin LAZISNU tersebut. Karena program ini menjadi salah satu program penting NU.

## **2. Analisa Teori Persepsi dan Fundrising terhadap Program KOIN LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Persepsi menurut Davidoff 1971 adalah kemudian individu mengorganisasikan dan

menginterpretasikan stimulus yang dirasakan sehingga individu tersebut mengenali, memahami, apa yang mereka persepsikan . Kemudian rangsangan diterima oleh indra yang disebut indera dan melalui proses perseptual inilah rangsangan menjadi bermakna. Berdasarkan hal tersebut, dapat diamati dalam pengamatan bahwa perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman individu tidaklah sama, yaitu. hasil persepsi, ketika seseorang merasakan stimulus, berbeda dari individu ke individu. Dijelaskan di bawah skema terjadi persepsi:

### 3.2 Proses Terjadinya Persepsi





Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program Koin LAZISNU. Dimana, informan yang menjadi subjek penelitian ini memiliki stimulus atau dorongan untuk memberikan ke reseptor atau sinyal pada saraf sensorik ke otak yang pada akhirnya saraf motoric akan memberikan pemahaman dan persepsi terhadap apa yang dilihat dari objek tersebut. Kemudian memunculkan kesadaran sehingga individu atau informan menyadari apa yang dilihat, didengar atau dilakukan.

Pembahasan persepsi terbagi menjadi empat, dari masing-masing persepsi tersebut masih terdapat pembagian. Dari lima belas informan tersebut, peneliti mampu menggali persepsi yang berbeda-beda dari

para informan. Terdapat beberapa penjelasan tentang ke empat persepsi sebagai berikut:

a). Persepsi tentang Manajemen Program Koin LAZISNU

Terdapat 15 informan yang membedakan pemahaman mereka tentang manajemen program Koin LAZISNU yaitu, ada yang mengerti dan tidak mengerti. Hal itu bisa terlihat dari kutipan wawancara para informan yang mengerti tentang manajemen program dibawah ini:

Informan TR menjelaskan pemahamannya tentang manajemen program Koin LAZISNU,

Untuk kemudian membentuk pengurus LAZIS atau UPZIS unit sampai ke ranting. Nanti di ranting sosialisasi dan di datangi pihak kecamatan, atau misalkan saya ada waktu bisa ke saya. Kita jelaskan, ilustrasikan kalau satu rumah satu kaleng, sehari 500 rupiah aktif, jadi sebulan 15000 rupiah. Kalau satu dusun 100 kaleng, total koin yang terkumpul bisa 1.500.000 rupiah. Lha kalau satu desa bisa 1000 peserta, ada berapa bisa diilustrasikan. Kan kita

arahkan untuk pendidikan, program krusial, kesehatan rawat inap bisa dibantu lewat dana itu. Bahkan kita sampaikan program pembukuan dan diberi pancingan. Untuk pengembangan program diserahkan pada masing-masing desa.<sup>81</sup>

Penjelasan selanjutnya diberikan oleh informan SN yang dapat disimak sebagai berikut,

Alurnya dikumpulkan di tempat penanggungjawab tiap desa. Biasanya tiap ranting, ada satu rumah yang digunakan untuk pengumpulan koin tersebut. Setelah terkumpul, akan ada petugas dari LAZISNU untuk mengambil hasil koin tersebut. Kemudian untuk hasil dana awalnya mengalami peningkatan. Beberapa bulan berlangsung agak menurun, dan saat pandemic covid semakin menurun. Dari beberapa jama'ah di ranting, hanya satu jama'ah yang aktif pada program koin LAZISNU. Setelah itu, nanti dikumpulkan di MWC setelah itu ada pembagian untuk LAZISNU kecamatan dan kabupaten.<sup>82</sup>

Penjelasan juga diberikan oleh informan AS yaitu sebagai berikut,

Setelah ada infaq LAZISNU ini, akhirnya diorganisir ranting masing-masing. Untuk

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan informan TR pada Agustus 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan informan SR pada Agustus 2021

ranting nanti dikumpulkan di ranting, sedangkan MWC juga di MWC. Nanti hasil dari ranting, sebagian disalurkan ke MWC. Hasil dari semua program koin LAZISNU juga akan kembali ke masyarakat.<sup>83</sup>

Selain itu, ada juga penjelasan dari informan GS sebagai berikut,

Setau saya, program koin yaitu program infaq dan shodaqoh berupa koin yang dikumpulkan di tiap-tiap rumah. Untuk apa uang yang terkumpul tersebut. Namun misalnya saat Anshor ada acara, terkadang dari pihak LAZISNU juga memberikan bantuannya. Untuk keberlanjutannya saya tidak begitu paham, karena dari pihak LAZISNU sendiri tidak begitu menjelaskannya. Karena kurangnya ada rapat dari berbagai kepengurusan karena kesibukan kegiatan dari masing-masing divisi.<sup>84</sup>

Informan MG juga memiliki penjelasan tersendiri tentang manajemen program Koin LAZISNU, yaitu sebagai berikut,

Karena kebanyakan juga dari ibu-ibu yasinan. Biasanya tidak semua orang menyetorkan dalam bentuk koin, tapi uang kertas. Saat deadline pengumpulan koin, mereka banyak yang

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan informan AS pada Agustus 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan informan GS pada Agustus 2021

langsung ambil dari uang yang dimiliki. Bukan uang yang disisihkan tiap hari. Ada yang tidak telaten dan lupa. Katanya yang penting niat, jadi langsung aja ambil uang kertas.<sup>85</sup>

Selanjutnya informan AN memaparkan pemahamannya tentang manajemen Koin LAZISNU, sebagai berikut,

kotak infaq yang dilakukan secara massif oleh seluruh nahdliyin yang memanfaatkan jaringan struktur lembaga amal zakat, infaq, dan shodaqoh NU. Jadi kotak itu nanti berisi koin lima ratusan, dan saat terkumpul bisa digunakan untuk tujuan progam KOIN LAZISNU.<sup>86</sup>

Informan KL juga memiliki pemaparan tentang manajemen Koin LAZISNU, yang dijelaskan sebagai berikut: “Seperti penjemputan koin pada tiap-tiap rumah, kemudian saat sudah terkumpul nanti uang tersebut dikumpulkan pada pihak LAZISNU ranting, hingga kecamatan. Disini terdapat manfaat jangka panjang dan pendek.”<sup>87</sup> Selanjutnya, ada pemaparan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan informan MG pada Agustus 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan informan AN pada Agustus 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan informan KL pada September 2020

dari informan FG yang juga menjelaskan tentang manajemen Koin yaitu,

Setau saya, program yang diadakan pada setiap daerah. Jadi program tersebut tidak hanya di madiun, tapi dimana-mana, karena LAZISNU sudah ada di jawa tengah dan banyak lagi. Program ini bisa membantu masyarakat untuk kehidupan lebih baik lagi. Meskipun hasilnya di daerah sini tidak selalu banyak. Ya sekilas itu, kalau sampai ke manajemen programnya saya kurang paham mbak.<sup>88</sup>

Informan NH memaparkan tentang manajemen program yaitu,

Program ini dilaksanakan di Madiun pada tahun 2016, tapi sepertinya masih ada pergantian pengurus akhirnya program ini berjalan 2017. Kemudian setelah selesai membentuk kepengurusan, diadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang program KOIN LAZISNU. Kemudian, untuk pengumpulan KOIN dilakukan pada tiap-tiap rumah. Tiap hari minimal lima ratus rupiah, sebulan satu orang bisa dapat banyak. Nanti ada petugas tiap minggu yang mengambil uang tersebut. Setelah itu akan direkap oleh pihak ranting. Dan akan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan informan KN pada Agustus 2020

disetorkan ke pihak mwc untuk direkap ulang. Kira-kira segitu mbak, prosesnya.<sup>89</sup>

Yang terakhir terdapat penjelasan dari informan MN tentang Koin LAZISNU, yaitu

Program ini dilaksanakan dari pihak kabupaten, ke kecamatan kemudian ke desa. Untuk manajemen programnya, ya saya hanya tau dikit mbak. Ya intinya, pengumpulan koin lima ratusan, kemudian ada petugas yang mengambil. Kenapa lima ratusan, karena diharapkan meskipun kecil nilainya tapi ada manfaat besar. Untuk pembagiannya berapa persen ke ranting, mwc ataupun kabupaten, saya gak paham mbak.<sup>90</sup>

Dari ke sebelas informan diatas, semuanya mengerti bagaimana alur dari program Koin LAZISNU. Meskipun beberapa dari informan tidak tergabung pada kepengurusan Koin LAZISNU. Kemudian, ada empat informan yang tidak mengerti tentang manajemen program, bisa dilihat dibawah ini,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan informan NH pada September 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan informan MN pada Agustus 2020

Sebenarnya koin LAZISNU kan sudah berjalan beberapa tahun dan saya melanjutkan yang terdahulu. Jadi jama'ah ibu yasinan rutin ngumpulin hasil dari infaq mereka. Setelah dikumpulkan akan disetor ke pihak LAZISNU ranting. Kita sadar ikut kegiatan ini, karena bermanfaat juga untuk kepentingan kegiatan muslimat.<sup>91</sup>

Selanjutnya ada informan DK yang menjelaskan tentang manajemen program Koin,

Untuk program koin LAZISNU, saya kurang tahu ini. Kurang tahu betul, program-program yang diadakan koin LAZISNU. Namun setau saya, kurang lebih pembangunan masjid. Untuk program lainnya kurang tahu, soalnya LAZISNU punya kepengurusan sendiri. Dan program tersebut hanya anggota dan pengurus yang tau.<sup>92</sup>

Selanjutnya ada penjelasan juga dari SD terkait manajemen program Koin, yaitu:

Ehm, saya gak tau mbak. Iya sistemnya yang paham, pengurus LAZISNU. Meskipun saya kan hanya pengurus muslimat. Yang saya tau, program LAZISNU yang bertujuan mengumpulkan uang gitu. Untuk hasilnya nanti

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan informan NR pada Agustus 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan informan DK pada Agustus 2021



gimana, dan proses pembagiannya saya kurang tau.<sup>93</sup>

Yang terakhir ada penjelasan dari informan CN yaitu,

Proses Koin LAZISNU ini sebenarnya menurut saya kurang begitu konsisten. Karena petugas yang mengambil uang, kadang tidak datang. Biasanya ibu-ibu muslimat mengumpulkan uang tersebut saat yasinan. Kadang masih lama dibawa ibu-ibu yasinan, karena belum diambil oleh petugasnya. Sistem manajemen program ini, menurut saya masih kurang baik. Selain itu, saya juga tidak begitu paham nanti setelah itu pembagian hasilnya gimana mbak.<sup>94</sup>

Adanya perbedaan persepsi dari lima belas informan diatas bisa dikarenakan lingkungan sekitar seperti, banyak yang berada dilingkungan orang-orang NU. Selain itu juga dikarenakan, pengetahuan mereka tentang program Koin LAZISNU. Dan beberapa dari informan yang aktif terhadap kepengurusan program Koin LAZISNU.

b.) Persepsi tentang Manfaat Program Koin LAZISNU

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan informan SD pada September 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan informan CN pada September 2020

Persepsi tentang manfaat pada program Koin, peneliti menemukan hampir semua mirip. Mereka menjelaskan bahwa manfaat program Koin adalah membantu orang-orang yang tidak mampu. Sebagaimana ditampilkan beberapa penjelasan informan sebagai berikut:

Informan SR menjelaskan sebagai berikut, “Kegiatan yang diharapkan bertujuan untuk kemashlatan umat. Program ini sangat penting, karena memiliki banyak manfaat.”<sup>95</sup> Selanjutnya tanggapan dari informan AS tentang manfaat program Koin yaitu, “Karena itu nanti dibagikan, kepada semua masyarakat yang kurang mampu”.<sup>96</sup> Tidak hanya itu, informan GS juga menjelaskan hal yang sama yaitu, “Program KOIN ini sangat bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Karena dapat membantu masyarakat yang membutuhkan”.<sup>97</sup> Kemudian, informan MG juga memaparkan hal yang

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan informan SR pada Agustus 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan informan AS pada Agustus 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan informan GS pada Agustus 2021

sama seperti, “Perlahan masyarakat akan merasakan manfaatnya. Misalnya budaya menabung dan membantu orang lain yang kurang mampu.”<sup>98</sup>

Pemaparan yang sama juga dijelaskan oleh informan AN, yaitu sebagai berikut, “Karena dapat membantu kegiatan NU juga membantu masyarakat yang tidak mampu.”<sup>99</sup> Informan SD juga memberikan penjelasannya tentang manfaat program Koin, sebagai berikut, “Ya bermanfaat buat orang banyak mbak, membantu orang-orang kurang mampu.”<sup>100</sup>

#### c). Persepsi tentang Kendala pada Program Koin LAZISNU

Saat melakukan penelitian ini, peneliti menemukan tiga persepsi pada kendala atau hambatan yang terjadi pada program Koin LAZISNU. Tiga kendala tersebut yaitu,

:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan informan MG pada Agustus 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan informan AN pada Agustus 2021

<sup>100</sup> Wawancara dengan informan SD pada September 2020

- Kendala karena aktif dan tidaknya pengurus Koin LAZISNU, hal ini secara jelas di paparkan oleh beberapa informan. Bahwa program Koin LAZISNU akan berjalan dengan baik, jika pengurus Program bisa aktif pada para donatur. Seperti halnya yang dijelaskan oleh informan TR sebagai berikut,

Selama ini hambatannya itu keaktifan petugas, untuk mengambil atau memunguti. Terutama sejak pandemic maret ini. Misalnya di Dolopo kan tidak ditaruh di rumah-rumah, tetapi dibawa atau ditaruh di jamaah yasinan. Sejak bulan maret, yasinannya tidak aktif, sehingga mengalami penurunan drastic akibatnya sirkulasinya sangat terhambat.<sup>101</sup>

Selanjutnya ada informan SR yang memaparkan hal yang sama tentang kendala program yaitu, “Iya ada hambatan, ekonomi semakin sulit dan wabah. Hal ini menyebabkan kegiatan koin LAZISNU mengalami penurunan hasil koin.”<sup>102</sup> Informan KL juga

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan informan TR pada Agustus 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan informan SR pada Agustus 2021

memberikan tanggapan terkait kendala kegiatan, yaitu sebagai berikut, “Tiap program pasti akan mengalami kendala, bisa jadi dari masyarakat sendiri atau petugasnya. Tapi aku lihat dari program ini, mungkin banyak ke petugasnya sih.”<sup>103</sup> Yang terakhir, informan NH memberikan penjelasan yang tidak jauh dari informan sebelumnya, yaitu “Antusias masyarakat lebih menunggu petugas yang mengambil KOIN LAZISNU. Jadi misalnya saat tidak ada petugas yang mengambil, beberapa dari mereka juga tidak akan menyetorkan sendiri ke pihak LAZISNU.”<sup>104</sup>

- Kendala kedua yang terjadi karena adanya wabah COVID 2019, hal ini menyebabkan pendapatan mengalami penurunan, sehingga ekonomi menjadi tidak stabil. Kondisi ini membuat donatur program Koin LAZISNU lebih cermat untuk mengeluarkan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan informan KL pada September 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan informan NH pada September 2020

uang. Terdapat beberapa penjelasan dari informan dengan kondisi tersebut.

Seperti penjelasan dari informan GS ini, “Mungkin hambatannya karena adanya covid, karena saya lihat beberapa tetangga sementara tidak mengisi koin LAZISNU, karena pendapatannya berkurang.”<sup>105</sup>

Selanjutnya informan NR yang memaparkan tentang kendala program Koin LAZISNU yaitu sebagai berikut,

Menurut saya, program ini saat pandemic covid tidak berjalan dengan baik. Mengalami hambatan seperti tidak aktifnya jama'ah yasinan dalam menyetorkan koin LAZISNU. Karena, yasinan masih diliburkan, selain itu perekonomian pasang surut. Sehingga hasil dana tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan.<sup>106</sup>

Kemudian informan DK juga menambahi tentang kendala program yaitu, “kalau pandemic kayak gini bakal mengalami penurunan hasil Koin LAZISNU.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan informan GS pada Agustus 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan informan NR pada September 2020

Orang-orang lebih focus memenuhi kebutuhan, daripada bersodaqoh.”<sup>107</sup> Dari semua pemaparan informan tentang kendala-kendala saat melakukan program Koin LAZISNU, pada akhirnya mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok. Kondisi ini sesuai dengan pengaruh dari luar, karena adanya COVID menyebabkan terhambatnya mendonasikan uangnya untuk program Koin LAZISNU.

d). Persepsi terhadap Kinerja Pengelola pada Program Koin LAZISNU

Pada kinerja pengelola ini, terdapat dua pembagian persepsi yang didapat dari peneliti saat melakukan wawancara kepada informan.

- Pengelola yang tidak aktif saat penjemputan Koin LAZISNU dari rumah ke rumah. Beberapa informan memberikan penjelasan terkait hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan informan DK pada Agustus 2021

Kurangnya keaktifan petugas, untuk mengambil atau memunguti. Terutama sejak pandemic maret ini. Misalnya di Dolopo kan tidak ditaruh di rumah-rumah, tetapi dibawa atau ditaruh di jamaah yasinan. Sejak bulan maret, yasinannya tidak aktif, sehingga mengalami penurunan drastic akibatnya sirkulasinya sangat terhambat.<sup>108</sup>

Selanjutnya hal serupa juga dipaparkan oleh informan NR, “Sebenarnya kinerja petugas LAZISNU masih kurang, karena totalitas. Mungkin karena terkendala petugas, yang kadang tidak ada yang datang mengambil koin-koin yang sudah terkumpul tersebut.”<sup>109</sup> Selain itu, informan MG juga merasakan keluhan yang sama terkait kinerja pengelola program Koin, “Kok saya lihat petugasnya pengambilan koin jarang yang datang ke rumah ya. Jadi disini lebih dikumpulkan dalam satu kegiatan, misalnya yasinan. Tapi karena ini masih covid ya

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan informan TR pada Agustus 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan informan NR pada September 2021



masih diliburkan.”<sup>110</sup> Tidak hanya itu, informan KL juga memaparkan hal yang sama tentang penjemputan di rumah-rumah yang tidak maksimal, sebagai berikut:

Perkembangan program KOIN masih belum begitu pesat, karena petugasnya masih kurang aktif. Jadi saya tidak melihat ada penjemputan tiap-tiap rumah. Tapi lebih mengumpulkan pada satu orang. Akhirnya, saat ada orang yang ingin mengumpulkan sendiri, pada petugas harus datang ke rumahnya. Mungkin petugasnya masih sibuk, dengan berbagai pekerjaan.<sup>111</sup>

Yang terakhir terdapat tanggapan dari informan MN, terkait kinerja pengelola yaitu, “Saya kok gak melihat mereka datang ke rumah saya ya, buat ambil KOIN LAZISNU. Mungkin karena sudah di kumpulkan pada saat yasinan mbak.”<sup>112</sup>

Dari ke empat pembagian analisa yang dibahas diatas, ditemukan berbagai macam persepsi pengurus

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan informan MG pada September 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan informan KL pada September 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan informan MN pada September 2020

NU terhadap program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Semua penjelasan tersebut terlihat berbeda-beda. Ke lima belas informan memiliki persepsi yang berbeda, yang disebabkan lingkungan serta pengalaman yang dialami selama hidup. Hal ini dijelaskan oleh teori persepsi yang telah dibahas diatas, dalam persepsi dapat dikatakan bahwa karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman individu tidak sama, maka persepsi menyebabkan suatu stimulus dipersepsikan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Kemudian, informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki stimulus atau dorongan untuk memberikan ke reseptor atau sinyal pada saraf sensorik ke otak yang pada akhirnya saraf motoric akan memberikan pemahaman dan persepsi terhadap apa yang dilihat dari objek tersebut. Kemudian memunculkan

kesadaran sehingga individu atau informan menyadari apa yang dilihat, didengar atau dilakukan. Kesadaran yang dilakukan dalam mengikuti program Koin LAZISNU ini akhirnya memunculkan persepsi.

Pada bab ini, peneliti juga akan memaparkan teori *fundrising* pada persepsi pengurus NU terhadap program Koin LAZISNU. Telah dijelaskan di bab sebelumnya, *fundrising* memiliki bagian penting dalam pelaksanaan program Koin LAZISNU. Program LAZISNU adalah kegiatan amal yang didalamnya terdiri dari zakat, infaq dan shodaqoh. Zakat, Infaq dan Shodaqoh merupakan ibadah dalam agama Islam yang dianjurkan disetiap waktu. Ada dengan syarat tertentu, dan dilakukan secara fleksibel sesuai kemampuan umat. Jika membahas ZIS, pada setiap kesempatan akan memberikan manfaat yang luar biasa. Ketiga amalan tersebut, bisa mendekatkan kita

kepada Allah SWT dan membersihkan harta benda. Disaat kita diperintahkan beribadah kepada Allah Swt, kita juga diperintahkan untuk saling berbagi dan membantu antar umat manusia, dan ZIS pun menjadi jembatan untuk hal itu. Namun yang terlihat paling berbeda dengan ketiganya terletak pada kegiatan Zakat. Karena zakat dilaksanakan dengan syarat-syarat tertentu, sedangkan infaq dan shodaqoh tidak demikian, lebih fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja.

Zakat, Infaq dan Shodaqoh memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga amalan itu memiliki tujuan untuk mensucikan harta benda yang dimiliki. Namun ketiganya memiliki syarat yang berbeda. Dimulai dari zakat, zakat adalah bertambah dan pembersihan. Sementara itu, zakat secara terminologi mengacu pada sejumlah harta wajib zakat

yang telah ditetapkan, yang dibagikan kepada delapan kelompok penerima zakat dengan syarat-syarat tertentu. Sedangkan untuk infaq dan shodaqoh lebih fleksibel tanpa ada syarat tertentu untuk proses penyerahannya. Infaq membelanjakan sebagian harta atau pendapatannya untuk apa yang disyariatkan oleh ajaran Islam. Sementara itu, menurut UU Administrasi Zakat Republik No. 23 Tahun 2011, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau masyarakat di luar zakat untuk kepentingan umat.

Peneliti akan menganalisa persepsi tersebut terhadap program Koin LAZISNU yang dikaitkan dengan teori *fundrising*. *Fundrising* merupakan kegiatan profit dan non profit yang menarik donatur agar mau bergabung dan bertujuan untuk menyalurkan dana agar tepat sasaran. Oleh karena itu, program Koin LAZISNU juga menjadi salah satu kegiatan

*fundrising* yang tepat. Peneliti menemukan beberapa pendapat yang berbeda pada informan. *Pertama*, informan TR, SR, GS, NR, DK, KL, dan AN menjelaskan dengan detail dan lengkap dan beberapa dari mereka melengkapi dengan hadist yang mereka pahami. Salah satunya penuturan informan SR, sebagai berikut:

LAZISNU adalah lembaga zakat, infaq, shodaqoh yaitu lembaga itu suatu bentuk organisasi. Berdasarkan perintah Allah Swt dan hadist nabi. '*lainsakartum la'azidannakum walainkafartum innangadhabilazadin*'. Artinya siapa yang bersyukur nikmat Allah Swt akan ditambah nikmat itu. Apabila kita ingkar atau tidak bersyukur nikmat Allah, maka adzab Allah akan pedih. Dimana nikmat rezeki Allah dengan menginfakan sebagian rezeki untuk orang yang membutuhkan.<sup>113</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan penuturan informan GS, sebagai berikut:

Surat yang membahas tentang zakat, infaq dan shodaqoh. Misalnya dari HR.Ahmad "Naungan bagi seorang mukmin di hari kiamat adalah

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan informan SR pada September 2020

sedekahnya”. Jadi dari hadist itu bisa dijelaskan, bahwa sedekah dan infaq sangat penting untuk diri sendiri dan manfaatnya jangka panjang juga.<sup>114</sup>

Informan DK juga memberikan penuturan tentang ZIS sebagai berikut:

Program koin LAZISNU itu adalah program lembaga amil zakat berupa koin atau uang lima ratusan. Yang dilakukan oleh masyarakat khususnya Nahdlatul Ulama, dimana gerakan koin ini menumbuhkan rasa kepedulian kita.

Sesuai dengan surat Ibrahim ayat 3 dijelaskan bahwa hendaklah mereka mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari kiamat.

Alquran megajarkan juga untuk berinfaq, ada di hadist H.R Imam Bukhari dari Abu Huraira, nabi Muhammad Saw bersabda: “Tidak hari dimana seseorang diperintah”. Ya Allah berikanlah ganti bagi orang-orang yang berinfaq. Dan malaikat berdoa, berikanlah kerugian bagi orang-orang yang tidak mau berinfaq.<sup>115</sup>

Kemudian, informan AN menuturkan tentang ZIS sebagai berikut:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan informan GS pada Agustus 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan informan DK pada September 2020

Anjuran tersebut dalam surat Al Imron ayat 134, yaitu orang yang berinfaq baik di waktu lapang maupun sempit dan menahan amarahnya serta memaafkan kesalahan orang lain dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. Ayat tersebut menjelaskan bahwa berinfaq tidak mengenal batas dan waktu, sekalipun dalam kondisi kepayahan.<sup>116</sup>

Ke empat informan tersebut menjadi salah satu contoh yang memiliki persepsi lebih jelas disertai dengan hadist dan surat dalam Al Quran. Sehingga bisa dilihat, bahwa mereka mengikuti program Koin LAZISNU tidak hanya karena ikut-ikutan, namun memang memahami karena pengetahuan yang dimiliki. *Kedua*, informan AS, MG, FG, KN, NH, MN, SD dan CN lebih tidak begitu memahami tentang program KOIN LAZISNU jika dikaitkan dengan hadist atau ayat-ayat di Al Quran. Beberapa dari mereka, memberikan penuturan apa adanya, atau seingat mereka saja. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa program Koin LAZISNU bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan informan AN pada Agustus 2020



dengan melakukan sedekah, dapat terhindar dari bahaya. Contohnya seperti penuturan informan FG, sebagai berikut: “Saat kita mau shodaqoh dan infaq, insya Allah akan ada ganti yang lebih dari Allah Swt. Selain itu, saat kita banyak shodaqoh, akan dihindarkan dari bencana.”<sup>117</sup>

Penjelasan seperti ini memang sudah benar, namun akan lebih tepat jika disertai dengan hadist dan ayat Al Quran yang shahih. Karena hadist dan ayat Al Quran tersebut bisa menjelaskan dan tidak ada keraguan dengan hal itu. Menurut penjelasan tentang ZIS yang telah dijelaskan di atas. Untuk infaq dan shodaqoh lebih fleksibel tanpa ada syarat tertentu untuk proses penyerahannya. Infaq membelanjakan sebagian harta atau pendapatannya untuk apa yang disyariatkan oleh ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan beberapa persepsi dari ke lima belas informan tersebut. Setiap umat Islam diharapkan melaksanakan ZIS karena itu salah satu wujud kedekatan hambaNya kepada

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan informan FG pada September 2020

Allah Swt. Mereka juga percaya, bahwa dengan berinfaq serta bershodaqoh kehidupan akan lebih baik.

Program LAZISNU ini juga menjadi kegiatan *fundrising* pada organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Aktifitas mengumpulkan atau menghimpun dana dari Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang didapatkan dari kelompok atau individu diharapkan bisa bermanfaat untuk kepentingan yang mustahik. Menurut buku April Purwanto tentang *fundrising* terdapat kata mempengaruhi yang memiliki banyak makna yaitu:

*Pertama*, mempengaruhi diartikan sebagai menginformasikan kepada masyarakat tentang keberadaan OPZ atau ZIS dari suatu organisasi nirlaba. Dimana organisasi ini bekerja bukan untuk mencari keuntungan, namun bekerja atas ibadah dan social. Hal ini sesuai dengan Program Koin LAZISNU, yang diharapkan dapat membantu sesama. Program ini dicanangkan karena untuk kegiatan

amal sembari mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui Zakat, infaq dan shodaqoh.

*Kedua*, mempengaruhi diartikan menyadarkan, yaitu ingatkan donatur dan calon donatur untuk menyadari bahwa kekayaan adalah milik orang miskin. Kondisi ini berkaitan dengan para informan yang menyadari keaktifan mengikuti program Koin LAZISNU, karena sadar hak orang lain ada di harta mereka. Akhirnya mereka menyalurkan harta yang dimiliki dengan bergabung menjadi donatur program Koin LAZISNU.

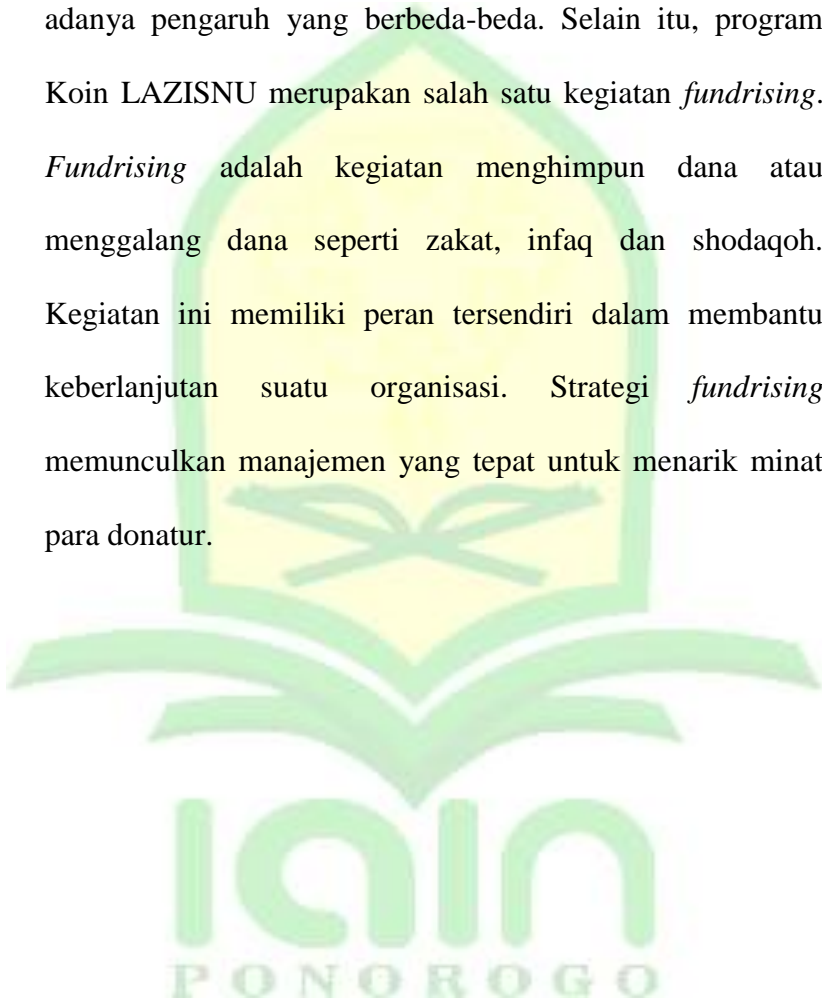
*Ketiga*, mempengaruhi diartikan mendorong masyarakat lembaga dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana berupa zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya. Program Koin LAZISNU juga melakukan pengumpulan atau penggalangan dana dengan mendatangi rumah-rumah para donatur. Penjemputan dana pada setiap rumah donatur diharapkan agar mereka rajin mengikuti program Koin LAZISNU.

*Keempat*, mempengaruhi diartikan untuk membujuk para donatur dan muzakki untuk ikut aktif.

*Kelima*, dalam mengartikan *fundirising* yaitu, Proses pengaruh disebut juga dengan rayuan, yang memberikan gambaran bagaimana proses itu bekerja, suatu program tindakan sehingga menyentuh hati nurani. Pada proses ini, petugas Koin LAZISNU melakukan penyuluhan melalui acara yasinan dan kegiatan desa. Selain itu, para donatur mengikuti anjuran dari para kyai. Karena kegiatan yang berkaitan dengan ZIS ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan,

*Keenam*, mempengaruhi dalam *fundrising* yaitu, memaksa jika diperkenankan. Untuk point yang terakhir ini, tidak sesuai dengan program Koin LAZISNU, karena pelaksanaan program ini tidak dengan paksaan. Namun lebih kesadaran serta kerelaan, karena berhubungan dengan shodaqoh.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus NU memiliki berbagai macam persepsi karena adanya pengaruh yang berbeda-beda. Selain itu, program Koin LAZISNU merupakan salah satu kegiatan *fundrising*. *Fundrising* adalah kegiatan menghimpun dana atau menggalang dana seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Kegiatan ini memiliki peran tersendiri dalam membantu keberlanjutan suatu organisasi. Strategi *fundrising* memunculkan manajemen yang tepat untuk menarik minat para donatur.



**BAB IV**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PERSEPSI PENGURUS NU PADA PROGRAM KOIN**  
**LAZISNU DI KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN**  
**MADIUN**

**A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Proses persepsi yang terjadi pada manusia tidak begitu saja terjadi, akan ada tahapan yang berlangsung secara berurutan. Tahapan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran masyarakat Struktural, sehingga membentuk pola pikir persepsi. Pelaksanaan kegiatan Program KOIN LAZISNU Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun menjadi wadah masyarakat untuk mengaplikasikan pengalaman, ilmu dan hartanya di bidang filantropi. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi masyarakat, untuk mengikuti program amal ini bukanlah kehendak yang terjadi secara tiba-tiba. Karena semula berawal dari masyarakat melihat, mempelajari dan

kemudian melaksanakan program tersebut. Untuk factor-faktor yang mempengaruhi persepsi di masyarakat, dapat disimpulkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam ini, berasal dari dalam pribadi individu yang paling utama tanpa ada pengaruh dari manapun. Factor ini berasal dari pertama kali individu melihat dan mengolah apa yang dilihat dan akhirnya dicerna ke dalam pikirannya. Individu ini akan mengolah informasi dari apa yang dilihat. Dan akhirnya untuk meyakinkan pendapat tersebut serta pemikirannya itu dibutuhkan pengaruh dari pihak luar.

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar berasal dari luar individu dan terdapat beberapa pengaruh. Factor ini menjadi kelanjutan suatu proses individu setelah menerima apa yang dilihat dan dipelajarinya. Factor dari luar yaitu, pengalaman

pribadi, kondisi lingkungan, pendidikan, suku dan motivasi. Ke enam factor mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap persepsi individu.

Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas tentang factor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada pengurus Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Factor-faktor yang terjadi ini ada yang dari luar dan dalam. Terdapat beberapa wawancara dari lima belas informan yang menjelaskan tentang factor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat structural NU pada program KOIN LAZISNU, yaitu sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah, lingkungan sekitar teman-teman antar anggota di LAZISNU. Selain itu, kesadaran yang muncul pada diri sendiri, membuat aktif menjadi panitia koin LAZISNU. Sedekah dan infaq berkaitan dengan amalan agama. Bukannya sombong, karena saya salah satu tokoh agama juga di desa ini, sehingga membuat saya memiliki lebih mengenai ilmu agama. Sehingga selain diatas,



factor memahami agama juga mempengaruhi persepsi saya.<sup>118</sup>

Kemudian terdapat penjelasan dari informan GS sebagai berikut:

Saya ikut program koin LAZISNU karena, memang di daerah sini banyak warga Nahdlatul Ulama. Dimana program koin tersebut juga dari organisasi Nahdlatul Ulama. Saya sebagai anggota organisasi yang aktif, juga harus berpartisipasi serta sambil beribadah. Iyaada, tapi lebih ke online atau tidak ikut acara di desa. Program bantuan amal untuk bencana alam dan lainnya. Dulu saat kuliah juga, saya pernah ikut kegiatan amal pengumpulan dana. Selain itu, saya kadang juga melakukan infaq di masjid, atau tempat-tempat yang membutuhkan bantuan.<sup>119</sup>

Sedangkan terdapat lain dari informan MN yaitu sebagai berikut: “Saya ikut program ini karena awalnya ikut-ikut bapak yasinan disini. Trus saya merasakan sendiri manfaatnya sehingga lanjut sampai sekarang. Belum, saya baru ini ikut kegiatan program amal. Ternyata ya lumayan bermanfaat, ya tak lanjutkan.”<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara pada informan SR pada September 2020

<sup>119</sup> Wawancara pada informan GS pada Agustus 2020

<sup>120</sup> Wawancara pada informan MN pada Agustus 2020

Beberapa wawancara di atas memberikan arahan yang jelas tentang factor-faktor yang mempengaruhi para informan atau pengurus NU tentang program KOIN LAZISNU. Saat menuturkan tentang persepsi, setiap informan pasti memiliki pendapat yang berbeda. Karena, setiap individu memiliki pemikiran dan cara yang berbeda untuk mencerna serta menyampaikan apa yang dilihatnya.

## **B. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengurus NU**

Persepsi tidak selalu sesuai dengan fakta yang ada, hal ini karena persepsi individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

### **a. Objek yang Dipersepsi**

Objek memicu rangsangan pada indra. Rangsangan bisa datang dari luar orang yang mempersepsikannya, tetapi bisa juga datang dari orang itu dan mengenai langsung saraf penerima

yang bertindak sebagai reseptor. Sebagian besar rangsangan individu datang dari luar.

b. Alat Indera, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima rangsangan. Ada juga saraf sensorik, reseptor dari sistem saraf pusat, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Perhatian diperlukan untuk melakukan atau mempertahankan pengamatan individu, yang merupakan langkah pertama dalam persiapan mengadakan pengamatan. Perhatian adalah konsentrasi atau fokus dari setiap aktivitas individu pada sesuatu atau sekelompok objek.

Selain diatas terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor-faktor persepsi yaitu: pengalaman pribadi, status sosial ekonomi, kondisi lingkungan, tingkat

pendidikan, suku, motivasi dan perhatian. Factor-faktor ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Pengalaman Pribadi

Faktor yang terjadi pada individu ini, berasal dari luar diri. Sehingga, untuk dapat mendapatkan pengalaman pribadi, individu harus mampu berinteraksi dengan di dunia luar.

b). Status Sosial Ekonomi

Faktor yang terjadi karena kepemilikan kekuasaan atau jabatan pada individu. Status sosial ini lebih berfokus pada kepemilikan harta.

c). kondisi lingkungan

Faktor yang terjadi karena pengaruh dari luar seperti lingkungan tempat tinggal, kerja dan pertemanan.

d). Tingkat Pendidikan

Faktor yang terjadi karena adanya tingkatan pendidikan yang dimiliki.

e). Suku

Faktor ini dipengaruhi karena adanya garis keturunan dari suatu daerah tempat berasal. Misalnya bisa berupa adat, budaya dan kebiasaan.

f). Motivasi

Faktor ini dipengaruhi dari dorongan individu untuk berkembang dan lebih maju

g). Perhatian

Faktor ini dipengaruhi karena adanya perhatian pada individu untuk memahami objek tersebut. Tanpa adanya perhatian, individu tidak akan melakukan hal-hal yang bisa merubah keadaan.

Hasil penelitian ditemukan faktor-faktor yang dikemukakan oleh ke lima belas informan. Dari semuanya, terdapat dua pembagian factor yaitu karena kesadaran diri sendiri dan karena tuntutan dari pekerjaan. Meskipun

demikian, keduanya sama-sama ada pengaruh dari luar individu yaitu:

*Pertama*, tiga informan yaitu, TR, AS dan NH menuturkan bahwa mereka awalnya mengikuti program KOIN LAZISNU karena tanggung jawab pekerjaan. Mereka menjadi salah satu pengurus LAZISNU, sehingga mau tidak mau mereka harus ikut program tersebut. Namun selain itu, mereka akhirnya juga sadar bahwa kegiatan amal seperti program KOIN LAZISNU tersebut bisa bermanfaat untuk pribadi dan orang lain. Selain itu, dengan bershodaqoh merupakan salah satu sunah yang dianjurkan oleh Allah Swt.

*Kedua*, terdapat dua belas informan menuturkan bahwa mengikuti program KOIN LAZISNU, karena kesadaran diri sendiri dan ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Beberapa dari mereka menjelaskan, beramal meskipun tidak begitu banyak tetap bisa memberi manfaat untuk

orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, juga sebelum ikut program KOIN LAZISNU ada yang memiliki pengalaman mengikuti kegiatan amal di lingkungannya. Selain itu, ada juga awal mula ikut program KOIN LAZISNU karena ikut-ikutan. Seperti penuturan informan KN sebagai berikut: “Ya, awalnya ikut-ikut yang lain sih mbak. Kemudian manfaatnya kerasa, ya terus saya lanjutin.”<sup>121</sup>

Selain itu juga informan MN, juga menuturkan hal yang sama sebagai berikut: “Saya ikut program ini karena awalnya ikut-ikut bapak yasinan disini. Trus saya merasakan sendiri manfaatnya sehingga lanjut sampai sekarang.”<sup>122</sup>

Jika dikaitkan dengan teori yang dibahas diatas pembahasan ini, yaitu:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan informan KN pada Agustus 2020

<sup>122</sup> Wawancara dengan informan MN pada Agustus 2020

a. Objek yang dipersepsi, menurut teori ini berasal dari luar individu. Dilihat dari hasil wawancara ke lima belas informan bisa ditarik kesimpulan, bahwa tidak semua objek yang di persepsi dipengaruhi dari luar. Karena beberapa dari mereka memang ada yang dari hati atau kesadaran pada diri sendiri. Misalnya, mereka ikut karena butuh untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Ada juga, ikut program karena ikut-ikutan mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar, tanpa ada pengalaman sebelumnya tentang kegiatan amal atau filantropi.

b. Alat Indera, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Di jelaskan teori diatas, bahwa terdapat syaraf, alat indera dan pusat syaraf yang bekerja sama untuk menerima serta mengolah apa yang dilihat kemudian dilanjutkan ke otak. Akhirnya otak mencerna hal tersebut, memunculkan kesadaran dengan apa yang



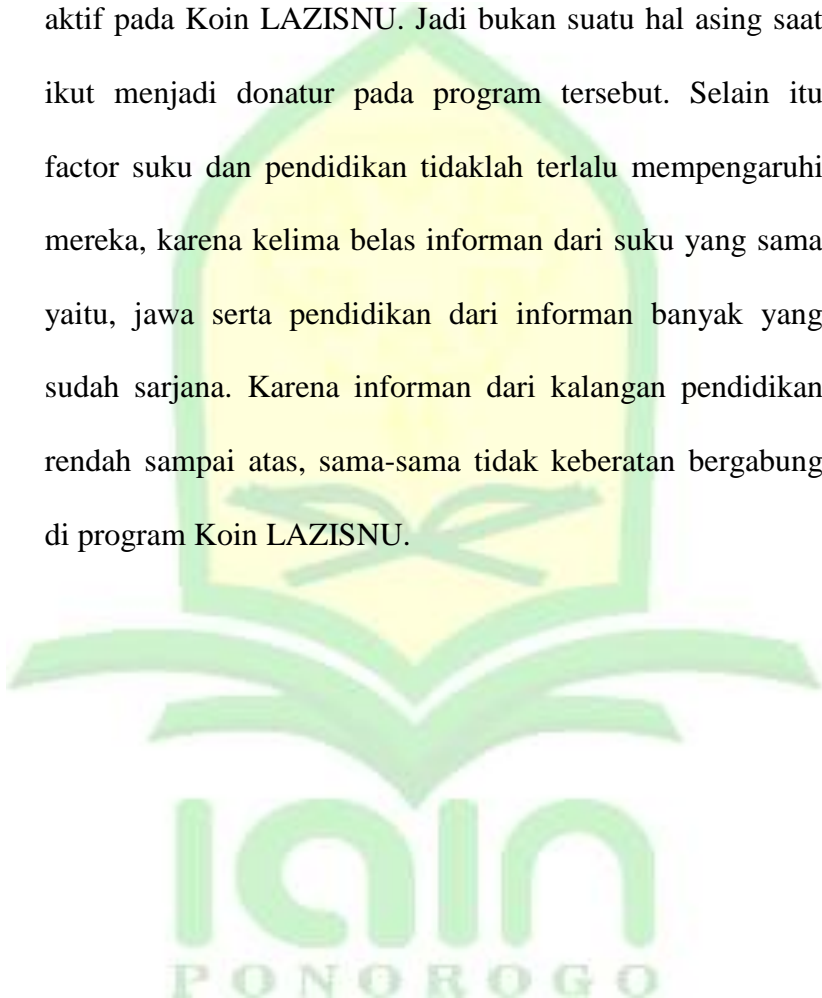
dilakukan. Hal ini, misalnya para informan bersedia mengikuti program Koin, karena tau arti dan manfaat program tersebut. Meskipun awalnya karena tuntutan pekerjaan, ataupun atas kemauan diri sendiri.

c. Perhatian

Teori diatas menjelaskan, bahwa perhatian menjadi hal penting terciptanya kesadaran dan memunculkan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan pemikiran terhadap objek yang diamati. Sehingga ke lima belas informan tersebut, bisa memberikan persepsi tentang program Koin LAZISNU, dengan penuturan yang berbeda-beda, karena mereka memberikan perhatiannya pada Koin LAZISNU. Perhatian tersebut, bisa terjadi lewat pengalaman kegiatan amal yang pernah diikuti, mendengarkan penyuluhan dari pengurus LAZISNU, serta ada yang menjadi pengurus pada program tersebut.

Faktor-faktor yang terjadi pada ke lima belas Informan yang dapat mempengaruhi persepi pengurus NU terhadap program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Dolopo, karena adanya pengalaman, motivasi, lingkungan sekitar, dan tingkat social ekonomi serta perhatian. Pengalaman dan motivasi menjadi pengaruh terbesar pada faktor-faktor tersebut. Para informan rata-rata memiliki pengalaman tentang kegiatan amal atau penggalangan dana. Meskipun demikian, pendidikan juga menjadi salah satu factor yang berpengaruh. Karena dari lima belas informan, mereka memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat pendidikan ini juga mempengaruhi pola pikir mereka. Mereka tidak keberatan memutuskan untuk aktif menjadi donatur di program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Selain itu, lingkungan sekitar juga menjadi factor yang berpengaruh pada informan untuk bergabung pada program Koin

LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Karena berbagai desa yang berbeda, sudah banyak yang aktif pada Koin LAZISNU. Jadi bukan suatu hal asing saat ikut menjadi donatur pada program tersebut. Selain itu factor suku dan pendidikan tidaklah terlalu mempengaruhi mereka, karena kelima belas informan dari suku yang sama yaitu, Jawa serta pendidikan dari informan banyak yang sudah sarjana. Karena informan dari kalangan pendidikan rendah sampai atas, sama-sama tidak keberatan bergabung di program Koin LAZISNU.



## **BAB V**

### **PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM KOIN LAZISNU DI KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**

#### **A. Pemberdayaan pada Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Program Koin LAZISNU yang dilaksanakan Nahdlatul Ulama (NU) memiliki urgensi pada organisasi maupun masyarakat. Meskipun beberapa tahun dilaksanakan di kabupaten Madiun, dan adanya hambatan karena COVID 2019 membuat program tersebut hampir saja tidak berjalan. Akhirnya dengan usaha para petugas dan masyarakat, program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun bisa dilaksanakan hingga saat ini. Hasil dana program tersebut mengalami kenaikan dan penurunan. Pihak LAZISNU mengharapkan, dengan adanya dana Koin bisa digunakan untuk membantu

sesama. Selain itu, diharapkan program koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun terdapat adanya pemberdayaan. Karena Nahdlatul Ulama (NU) menjadi organisasi agama Islam terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan agama Islam di Indonesia. Di bawah ini terdapat pemaparan yang berhubungan dengan pemberdayaan terhadap program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

Pemaparan informan TR tentang berkelanjutan dan pemberdayaan pada program Koin LAZISNU di Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun sebagai berikut:

Tujuannya untuk kemandirian, kalau orang-orang tersebut dengan infaq sudah biasa, sudah menjadi budaya. Nanti sistemnya bisa berubah, kemudian materinya juga bisa berubah. Kemudian ketika di masyarakat kecil tingkat desa, sudah mulai biasa dan menikmati misalnya mengecat mushola tidak perlu

urusan secara temporal, bangun mushola juga demikian, maka kedepan program tersebut tidak akan berlangsung panjang. Uang yang terkumpul tersebut di kabupaten bisa digunakan untuk membangun klinik, rumah sakit. Sebenarnya mau bangun rumah sakit, tanahnya sudah ada tapi karena covid belum jadi.<sup>123</sup>

Informan AS memberikan pemaparan sebagai berikut:

Untuk kelanjutannya sebenarnya untuk mengemban amanah Nahdlatul Ulama. Biar Nahdlatul Ulama kedepan menjadi rohmatannil'alamin dan bisa besar. Dimana Nahdlatul Ulama di kabupaten madiun serta di kecamatan menjadi orang yang panutannya ahli sunah, waljama'ah. Yang akhirnya kita tidak meninggalkan amalan Nahdlatul Ulama. Jadi uang LAZISNU bisa dikembangkan melalui apapun, yang penting untuk shodaqoh biar nanti Nahdlatul Ulama berkembang dengan besar. Sehingga Nahdlatul Ulama di kecamatan Dolopo, menjadi Nahdlatul Ulama percontohan.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan informan TR pada September 2020

<sup>124</sup> Wawancara dengan informan AS pada Agustus 2020

Informan GS memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Untuk keberlanjutannya saya tidak begitu paham, karena dari pihak LAZISNU sendiri tidak begitu menjelaskannya. Karena kurangnya ada rapat dari berbagai kepengurusan karena kesibukan kegiatan dari masing-masing divisi.”<sup>125</sup>

Informan NR memberikan pemaparan sebagai berikut:

Saya kurang tau mbak, Cuma untuk kegiatan pendidikan. Kalau lainnya saya tidak begitu tau, sebenarnya kalau dana koin LAZISNU bisa digunakan untuk bisnis juga bagus. Misalnya, pemberian modal untuk orang-orang yang ingin berbisnis. Dana bisa juga digunakan untuk pelatihan keterampilan. Dengan demikian bisa menciptakan masyarakat yang mandiri.<sup>126</sup>

Informan MG memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Apa ya, saya kok gak paham mbak. Setau saya, ya untuk

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan informan GS pada Agustus 2020

<sup>126</sup> Wawancara dengan informan NR pada Agustus 2020

membantu orang-orang yang membutuhkan.”<sup>127</sup> Informan MN memberikan pemaparan sebagai berikut: “Ehm apa ya, kayaknya ke depannya mau membangun masjid, sekolahan dan rumah sakit.”<sup>128</sup>

Dari beberapa pemaparan yang ada, tentang program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Ada dua bagian pendapat dari informan yang bisa disimpulkan oleh beberapa informan atau pengurus NU.

## **B. Analisa Temuan Data tentang Pemberdayaan Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Saat pelaksanaan program Koin LAZISNU, terdapat beberapa kendala karena petugas, ataupun masyarakat yang menjadi donatur. Hal ini dikarenakan, program ini membutuhkan kerja sama yang saling berkesinambungan antara petugas dan donator. Petugas program ini terdiri

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan informan MG pada September 2020

<sup>128</sup> Wawancara dengan informan MN pada Agustus 2020



dari anggota pengurus organisasi Nahdlatul Ulama. Dimana, mereka yang aktif pada kepengurusan tidak hanya di bagian LAZISNU.

Konsep pemberdayaan disebut juga sebagai pendekatan dalam lingkup kerja sosial. Konsep pemberdayaan menurut Barbara Solomon pada tahun 1976, yaitu konsep "*black empowerment*". Yang dapat dijelaskan, bahwa konsep pemberdayaan adalah proses dimana seseorang menjadi tertanam dalam lingkungan sosialnya, yang dapat membantu meningkatkan keterampilannya sehingga dapat berpartisipasi dalam hubungan sosial. Selain itu, menurut Cornell Empowering Group, "*Process Of Empowerment; Implications for Theory and Practice*" konsep pemberdayaan sebagai proses perubahan. Sebenarnya konsep pemberdayaan perlu dipahami dengan adanya pengalaman pada setiap individu atau kelompok. Hal ini dikarenakan, dengan adanya

pengalaman yang dimiliki, diharapkan pemberdayaan tersebut terlaksana secara relevan. Pemberdayaan memerlukan kerja sama antara pelaksana serta penerima. Selain itu pemberdayaan itu tergantung dari lingkungan sekitar.

Untuk hasil temuan data ke lima belas informan tidak semua menjelaskan dengan rinci tentang pemberdayaan program Koin LAZISNU. Namun, ke lima belas informan memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu ke depannya hasil dari Koin LAZISNU digunakan untuk membangun masjid, membangun sekolah, rumah sakit dan membeli mobil ambulans. Semua yang dilakukan untuk tujuan kemaslahatan umat. Program Koin LAZISNU ini masih belum sepenuhnya melaksanakan jangka panjangnya yang berorientasi pemberdayaan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya hambatan yang terjadi pada sistem dan kondisi dari panitia. Misalnya masih belum

maksimal pada penjemputan koin-koin pada tiap rumah. Selain itu adanya COVID 2019, membuat pendapatan dana program koin LAZISNU tidak maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengurus NU belum memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat yang aktif menjadi donatur program Koin LAZISNU.

Jika dikaitkan dengan konsep pemberdayaan pada paragraf pertama, program Koin LAZISNU ini masih belum bisa dikatakan sesuai dengan konsep tersebut. Hal ini dikarenakan, dalam penjelasan konsep pemberdayaan Barbara Solomon pada tahun 1976, yaitu konsep "*black empowerment*". Dengan penjelasan konsep pemberdayaan adalah proses dimana seseorang ditandai ke dalam lingkaran sosial mereka, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka untuk memungkinkan mereka berpartisipasi dalam hubungan sosial. Sedangkan untuk program Koin LAZISNU tersebut dalam prakteknya

memang telah membantu banyak orang yang tidak mampu. Namun, untuk stigma di lingkungan sosial tentang membantu meningkatkan keahlian sehingga memiliki peran di hubungan sosial, belum terlihat dampaknya pada program ini. Sebenarnya pada program Koin LAZISNU ini terdapat pemberdayaan, misalnya membangun masjid, tempat pendidikan dan rumah sakit. Namun kenyataannya belum terwujud hingga saat ini. Akhirnya masyarakat belum bisa merasakan dampak pemberdayaan program koin LAZISNU. Masyarakat merasakan dampaknya, tapi masih jangka pendek. Seperti bantuan, tunai kepada orang-orang yang kurang mampu. Bantuan ini masih belum bisa dikatakan pemberdayaan, karena seperti halnya dijelaskan diatas. Bahwa pemberdayaan dilaksanakan secara relevan, serta harus ada kerja sama antara pelaksana dan penerima. Karena dari hasil penuturan wawancara di lapangan, kerja

sama pelaksana dan penerima pun masih belum bisa maksimal.

Program pemberdayaan yang dilaksanakan pada LAZISNU masih berkembang pelan. Pemberdayaan yang berjalan tidak relevan, akan membuat masyarakat yang aktif berdonatur pada program Koin akan mempertanyakan kelanjutan hasil dana tersebut. Sehingga mereka akan mempertanyakan motivasi, berdonatur di Koin LAZISNU. Masyarakat berharap, hasil dana itu bisa digunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Tetapi juga untuk dikembangkan pada kegiatan besar, seperti membangun masjid, rumah sakit dan sekolah. Sehingga kegiatan LAZISNU tidak pemberdayaan saja tapi juga berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensi LAZISNU kecamatan Dolopo ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian terkait Persepsi Masyarakat NU Struktural terhadap Program Koin LAZISNU di Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

1) . Persepsi pengurus NU terhadap Program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ditemukan berbagai macam persepsi. Ke lima belas informan memiliki pendapat yang berbeda, yang disebabkan lingkungan serta pengalaman yang dialami selama hidup. Hal ini dijelaskan oleh teori persepsi yang telah dibahas, dapat direpresentasikan dalam persepsi, karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman individu tidak sama, sehingga ketika seseorang mempersepsikan suatu stimulus, hasil persepsinya berbeda

antara satu individu dengan individu lainnya. Kemudian, informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki stimulus atau dorongan untuk memberikan ke reseptor atau sinyal pada saraf sensorik ke otak yang pada akhirnya saraf motoric akan memberikan pemahaman dan persepsi terhadap apa yang dilihat dari objek tersebut. Kemudian memunculkan kesadaran sehingga individu atau informan menyadari apa yang dilihat, didengar atau dilakukan. Kesadaran yang dilakukan dalam mengikuti program Koin LAZISNU ini akhirnya memunculkan persepsi. Kemudian, program Koin LAZISNU juga merupakan salah satu kegiatan *fundrising*. *Fundrising* adalah aktifitas menghimpun dana atau menggalang dana seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Kegiatan ini memiliki peran tersendiri dalam membantu keberlanjutan suatu organisasi. Strategi *fundrising* memunculkan manajemen yang tepat untuk menarik minat para donatur.

2). Factor-faktor yang terjadi pada masyarakat struktural dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang program Koin LAZISNU. Karena adanya pengalaman, motivasi, lingkungan sekitar, dan tingkat social ekonomi dan perhatian. Untuk suku dan pendidikan tidaklah terlalu mempengaruhi mereka, karena kelima belas informan dari suku yang sama yaitu, jawa serta pendidikan dari informan banyak yang sudah sarjana. Mereka tidak keberatan memutuskan untuk aktif menjadi donatur di program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Selain itu, lingkungan sekitar juga menjadi factor yang berpengaruh pada informan untuk bergabung pada program Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Karena dari berbagai desa, banyak yang aktif bergabung mengikuti program Koin LAZISNU. Jadi bukan hal asing lagi saat ikut menjadi donatur pada program tersebut. Karena informan dari kalangan



pendidikan rendah sampai atas, sama-sama tidak keberatan bergabung di program Koin LAZISNU.

3). Program Koin LAZISNU ini masih belum sepenuhnya melaksanakan keberlanjutan jangka panjangnya yang berorientasi pemberdayaan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya hambatan yang terjadi pada sistem dan kondisi dari panitia. Misalnya masih belum maksimal pada penjemputan koin-koin pada tiap rumah. Selain itu adanya COVID 2019, membuat pendapatan dana program koin LAZISNU tidak maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat NU Struktural belum memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat yang aktif menjadi donatur program Koin LAZISNU. Jika dikaitkan dengan konsep pemberdayaan pada paragraf pertama, program koin LAZISNU ini masih belum bisa dikatakan sesuai dengan konsep tersebut. Hal ini dikarenakan, dalam penjelasan konsep pemberdayaan Barbara Solomon

meluncurkan konsep “Black Empowerment” pada tahun 1976. Penjelasan konsep empowerment sebagai proses dimana seseorang distigmatisasi oleh lingkungan sosialnya, yang dapat membantu meningkatkan kemampuannya untuk berpartisipasi dalam hubungan sosial. Sedangkan untuk program koin LAZISNU tersebut dalam prakteknya memang telah membantu banyak orang yang tidak mampu. Namun, untuk stigma di lingkungan sosial tentang membantu meningkatkan keahlian sehingga memiliki peran di hubungan sosial, belum terlihat dampaknya pada program ini. Sebenarnya pada program koin LAZISNU ini terdapat keberlanjutan pemberdayaan, misalnya membangun masjid, tempat pendidikan dan rumah sakit. Namun kenyataannya belum terwujud hingga saat ini. Akhirnya masyarakat belum bisa merasakan dampak pemberdayaan program koin LAZISNU.

## **B. Saran**

Bagi pengurus NU untuk selalu memperbaiki sistem kerja pada organisasi. Misalnya bisa memaksimalkan program kerja Koin LAZISNU di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Agar program ini bisa terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan. Karena program amal ini memberikan dampak yang begitu besar pada organisasi, masyarakat yang aktif tergabung, serta yang menerima bantuan.

Bagi organisasi Nahdlatul Ulama (NU) diharapkan bisa selalu memberikan pengarahan dan wadah pada pengurus NU di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Hal ini diharapkan untuk menjaga kekompakan antara anggota divisi satu dengan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku*

- Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Al-Muhsin, Fakhruddin. *Ensiklopedi Mini Zakat*, Bogor: Darul Ilmi, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Erlangga 2000
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fahrudin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Pustaka Alvabet 2009
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983
- Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, Didin. *Membangun Peradaban Zakat*, Jakarta : IMZ, 2006

- Hasan, Abdullah and Moh Ainon. *Pemikiran Logikal Dan Kritisal* (Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd.)
- Hasan, M Ali. *Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kasanah, Nur. “*Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi tentang Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen)*”. Tesis Ponorogo. IAIN Ponorogo 2019.
- Khalik, Ridwan Nur. *NU dan Neoliberalisme; Tantangan dan Harapan Menyongsong Satu Abad* , Yogyakarta: Lkis, 2008.
- Kharimah, Isniyatul. “*Pengaruh Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo*”, Skripsi tahun 2019.
- Khuluk, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH.Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Lks Printing Cemerlang, 2000.
- Lubis, Annisatry. “*Pengaruh Persepsi masyarakat terhadap Gerakan Koin Laziznu Jambi*”, Skripsi Jambi. UIN Jambi 2020
- M. Ivancevich, et al, John M. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mannan, M Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997

- Mufraini, Muhammad Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Prenada Media Group 2019
- Nazila, Intan Putri. “*Strategi Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo*”, Tesis Surabaya. UIN Sunan Ampel, Surabaya 2019
- Purwanto, April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Sukses 2009.
- Putra, Muhammad Dwirifqi Kharisma. “*Persepsi Dalam Perspektif Islam*”, Magister Jakarta. UIN Jakarta 2015.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi komunikasi*, ed. by Tjun Surjaman, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sani, M Anwar. *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran: “Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Sugihartono and others, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: wacana dan praktik*, Jakarta : 2013

### ***Undang-undang***

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, <http://kementrianagama.or.id.html> diakses 12 Desember 2020

### ***Wawancara***

Wawancara Bu Nihla (*Jurnal Skripsi, Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Dalam Hukum Perspektif Islam*)

### ***Internet***

Wikipedia, Artikel tentang awal mula gerakan koin Lazisnu [https://nucare.id/news/cerita\\_awal\\_mula\\_gerakan\\_koin\\_nu](https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu), diakses tgl 29 oktober 2020

Wikipedia, Artikel tentang Badan zakat nasional <https://baznas.go.id/profil> diakses 12 Desember 2020

Wikipedia, Artikel tentang Nahdlatul Ulama dan LAzisnu, [Nucarelazisnu.org](http://Nucarelazisnu.org) diakses pada tgl 22 Februari 2021

Wikipedia, Artikel tentang Nahdlatul Ulama [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_Ulama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama), diakses 12 Desember 2020

Wikipedia, Artikel tentang pengurus Nhadlatul Ulama, <https://www.nu.or.id/post/read/8296/nu-struktural-untuk-lengkapi-nu-kultural>, diakses 12 Desember 2020

Wikipedia, Artikel terkait Nahdlatul Ulama [www.NU.or.id](http://www.NU.or.id), diakses tgl 9 Desember 2021



Wikipedia, Artikel terkait pengurus dan struktur organisasi Nahdlatul Ulama  
<http://www.abusyuja.com/2019/10/penjelasan-struktur-organisasi-nu-dan-bagan.html?m=1>, diakses tgl 9 Desember 2021

### ***Jurnal***

Jurnal *Analisis Pengelolaan Zakat, infaq dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa* oleh Nazlah Khairina, 2019.

Jurnal *Bimas Islam Vol II No.IV, Pemberdayaan Dana ZIS (Zakat, Infaq Shodaqoh) dan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Serang)*, Balai Litbang Agama Jakarta oleh Daniel Rabitha, 2018.

Jurnal *Fundrising Berbasis ZIS: Strategi Inkonvensional Mendanai Pendidikan Islam* oleh Fahrurrozi Univeristas Islam Negeri Walisongo, 2014.

